



**PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN KLAIM  
ASURANSI BINA DANA ARTA MEDAN  
PADA BENGKEL EKA MAGIC MEDAN  
SESUAI PSAK NO. 23**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**DEDE YULIA TAMPUBOLON**

NPM: 1415100369

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : DEDE YULIA TAMPUBOLON  
NPM : 1415100369  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN KLAIM  
ASURANSI BINA DANA ARTA MEDAN PADA  
BENGKEL EKA MAGIC MEDAN SESUAI PSAK  
NO.23

MEDAN, 16 JUNI 2021

**KETUA PROGRAM STUDI**

(Dr. Rahima Br. Purba, SE., M.si., AK., CA)

**PEMBIMBING I**

(Dr. Rahima Br. Purba, SE., M.si., AK., CA)



(Dr. Onny Medatine, S.H., M.Kn)

**PEMBIMBING II**

(Puja Rizqy Ramadhan, SE., M.si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS**  
**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

**PERSETUJUAN UJIAN**

NAMA : DEDE YULIA TAMPUBOLON  
NPM : 1415100369  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S-1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN KLAIM  
ASURANSI BINA DANA ARTA MEDAN PADA  
BENGKEL EKA MAGIC MEDAN SESUAI PSAK  
NO.23

MEDAN, 16 JUNI 2021

**KETUA**

(Hernawaty, S.E., M.M)

**ANGGOTA II**

(Puja Rizqy Ramadhan, SE., M,si)

**ANGGOTA I**

(Dr.Rahima Br. Purba, SE., M,si., AK., CA)

**ANGGOTA III**

(Heriyati Chrisna, S.E., M,si )

**ANGGOTA IV**

(Aulia, S.E., M.M)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dede Yulia Tampubolon  
NPM : 1415100369  
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains  
Judul Skripsi : PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN  
KLAIM ASURANSI BINA DANA ARTA  
MEDAN PADA BENGKEL EKA MAGIC  
SESUAI PSAK NO 23

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan hak izin bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 6 Juni 2021



Dede Yulia Tampubolon  
1415100369



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

### PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : DEDE YULIA TAMPUBOLON  
 Tempat/Tgl. Lahir : Medan / 14 Juli 1989  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1415100369  
 Program Studi : Akuntansi  
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis  
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 140 SKS, IPK 3.59  
 Nomor Hp : 081262170614  
 Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	Pengakuan Pendapatan Dan Beban Klaim Asuransi Bina Dana Arta Medan Pada Bengkel Eka Magic Medan Sesuai Dengan PSAK No.23

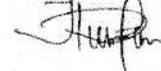
Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

\*Coret Yang Tidak Perlu

Rektor I,  
  
 Cahyo Prasanto, S.E., M.M.

Medan, 17 Februari 2021

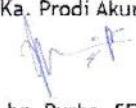
Pemohon,



( Dede Yulia Tampubolon )

Tanggal : 25 Februari 2021  
 Disetujui oleh :  
 Dekan  
  
 ( Dr. Bambang Widjanarko, SE., MM. )

Tanggal : 23 Februari 2021  
 Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing I :  
  
 ( Dr Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak.,CA. )

Tanggal : 23 Februari 2021  
 Disetujui oleh :  
 Ka. Prodi Akuntansi  
  
 ( Dr Rahima br. Purba, SE., M.Si., Ak.,CA. )

Tanggal : 19 Februari 2021  
 Disetujui oleh :  
 Dosen Pembimbing II :  
  
 ( Puja Rizqy Kamadhan, SE., M.Si )

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

## UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808  
MEDAN - INDONESIA

Website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) - Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)

### LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : DEDE YULIA TAMPUBOLON  
NPM : 1415100369  
Program Studi : Akuntansi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu  
Dosen Pembimbing : Puja Rizqy Ramadhan, SE., M.Si  
Judul Skripsi : Pengakuan Pendapatan Dan Beban Klaim Asuransi Bina Dana Arta Medan Pada Bengkel Eka Magic Medan Sesuai Dengan PSAK No.230

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
15 Februari 2021	ACC Seminar	Disetujui	
22 Mei 2021	ACC Meja Hijau	Disetujui	

Medan, 29 September 2021  
Dosen Pembimbing,



Puja Rizqy Ramadhan, SE., M.Si



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

## UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808  
MEDAN - INDONESIA

Website : [www.pancabudi.ac.id](http://www.pancabudi.ac.id) - Email : [admin@pancabudi.ac.id](mailto:admin@pancabudi.ac.id)

### LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : DEDE YULIA TAMPUBOLON  
NPM : 1415100369  
Program Studi : Akuntansi  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu  
Dosen Pembimbing : Dr Rahima br. Purba, SE.,M.Si., Ak.,CA.  
Judul Skripsi : Pengakuan Pendapatan Dan Beban Klaim Asuransi Bina Dana Arta Medan Pada Bengkel Eka Magic Medan Sesuai Dengan PSAK No.230

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
15 Februari 2021	ACC Sempro	Disetujui	
20 April 2021	ACC Sidang	Disetujui	
14 September 2021	ACC Julid Lux	Disetujui	

Medan, 29 September 2021  
Dosen Pembimbing,



Dr Rahima br. Purba, SE.,M.Si., Ak.,CA.



**YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA**  
**PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 4184/PERP/BP/2021**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan  
saudara/i:

: DEDE YULIA TAMPUBOLON  
: 1415100369  
Semester : Akhir  
: SOSIAL SAINS  
Prodi : Akuntansi

annya terhitung sejak tanggal 20 Mei 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus  
terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 20 Mei 2021  
Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan

UNPA  
INDONESIA  
Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01  
: 01  
Efektif : 04 Juni 2015

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 29 September 2021  
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas SOSIAL SAINS  
 UNPAB Medan  
 Di -  
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DEDE YULIA TAMPUBOLON  
 Tempat/Tgl. Lahir : MEDAN / 14 Juli 1989  
 Nama Orang Tua : T. TAMPUBOLON  
 N. P. M : 1415100369  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Program Studi : Akuntansi  
 No. HP : 081370685610  
 Alamat : Jl. pasar iii gang family no 4

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Pengakuan Pendapatan Dan Beban Asuransi Bina Dana Arta Medan Pada Bengkel Eka Magic Medan Sesuai Dengan PSAK No.23**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntun ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelul lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transki sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 examplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 examplar untuk penguji (b dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani do pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,750,000</b>

Ukuran Toga : **L**

Diketahui/Disetujui oleh :



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn  
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

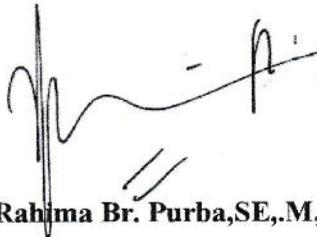
Hormat saya



DEDE YULIA TAMPUBOLON  
 1415100369

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



Dr. Rahima Br. Purba, SE., M. Si., AK., CA)



( Puja Rizqy Ramadhan, SE., M. Si )

**PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN KLAIM  
ASURANSI BINA DANA ARTA MEDAN  
PADA BENGKEL EKA MAGIC MEDAN  
SESUAI PSAK NO. 23**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**DEDE YULIA TAMPUBOLON**

NPM: 1415100369

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**

## SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa saurat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Thasul Muhatram Ritonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

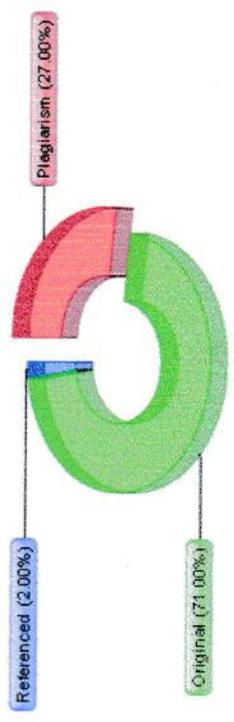
Analyzed document: Dede Yulia Tampubolon\_1415100369\_Akuntansi.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi\_License03

- Comparison Preset: Rewrite Detected language:
- Check type: Internet Check

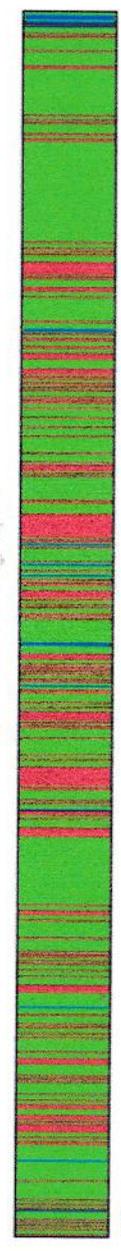


Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 45

- 18% <http://jurnal.unsw.ac.id/index.php/JAKS/article/download/3087/1821> 3894
- 9% <https://docobook.com/inisialis-akuntansi-pendidapan-asuransi-sosial-studi.html> 2016
- 8% <https://ekonomi.usni.ac.id/jurnal/5-%20P%20GALIH-%20%2064-77%20.pdf> 1748

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dede Yulia Tampubolon  
NPM : 1415100369  
Fakultas/Program Studi : Sosial Sains  
Judul Skripsi : PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN  
KLAIM ASURANSI BINA DANA ARTA  
MEDAN PADA BENGKEL EKA MAGIC  
SESUAI PSAK NO 23

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan hak izin bebas Royalti Non-Ekklusif kepada Unpub untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 6 Juni 2021



Dede Yulia Tampubolon  
1415100369

## SURAT PERYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dede Yulia Tampubolon  
Npm : 1415100369  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Program studi : AKUNTANSI  
Alamat : Jalan Pasar III Gang Famili No 4

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Mei 2021

Saya membuat pernyataan



Dede Yulia Tampubolon



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.  
 Email : [admin\\_fe@unpab.pancabudi.org](mailto:admin_fe@unpab.pancabudi.org) <http://www.pancabudi.ac.id>

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI**

UNIV / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
 Fakultas : Sosial SAINS  
 Dosen Pembimbing : Dr. Rahima Br. Pulba, SE. M. Si. Ak. CA  
 Nama Mahasiswa : Dede Yulia Tampubolon  
 Jurusan / Program Studi : Akuntansi  
 No. Stambuk / NPM : 1415100369  
 Jenjang Pendidikan : Strata I  
 Judul Skripsi : Dampak Pendapatan Dan Beban Haim Asuransi Bina Dana Alta Medan Pada Bengkel Eka Magic Medan Sesuai PSAK NO.23

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
27/3.2019	Judul direvisikan oleh rumusan masalah, tujuan, identifikasi masalah.		
30/7.2019	Judul diganti, Rumusan masalah ditambah.		
8/8.2019	teknik audit data, tabel dengan isi operasional PSAK audit yg telah terbit tahun 2014.		
9/10-2019	Acc Semirat Proposal		

Medan, 19.10.2019  
 Diketahui / Disetujui Oleh :  
 Ka.Prodi

Junawan . SE . M . Si

Dosen Pembimbing I

Dr. Rahima Br. Pulba, SE. M. Si. Ak. CA



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.  
Email : [admin\\_fe@unpab.pancabudi.org](mailto:admin_fe@unpab.pancabudi.org) <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

UNIV / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
Fakultas : Fakultas Sosial Sains  
Dosen Pembimbing : Dr. Rahima Br. Purba, SE, M.Si, Ak. CA  
Nama Mahasiswa : Dede Yulia Tampubolon  
Jurusan / Program Studi : Akuntansi  
No. Stambuk / NPM : 1416100369  
Jenjang Pendidikan : Strata I  
Judul Skripsi : Pengakuan Pendapatan Dan Beban Klaim Asuransi Bing Dana Alta Medan Pada Pengrel Efo Magic Medan Cevaif PSAK NO. 23

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
5/4-2021	- Rumusan Masalah belum simon dgn tujuan Salah subv identifikasi Masalah & survey.		
19/4-2021	- Bab IV → Seuaikan dgn Urutan Rumorm Masalah. Hori penditihan & pembaharuan & picah . Daftar pustaka diperbaiki		
21/4-2021	Ace sidang.		

Medan, 20. 09. 2021

Diketahui / Disetujui Oleh :

Ka.Prodi



Dr. Rahima Br. Purba . SE. Msi. Ak. CA

Dosen Pembimbing II

Dr. Rahima Br. Purba . SE. Msi. Ak. CA



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO BOX.1099 Medan.  
Email : [admin\\_fe@unpab.pancabudi.org](mailto:admin_fe@unpab.pancabudi.org) <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

UNIV / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
Fakultas : FAKULTAS SOSIAL SAINS  
Dosen Pembimbing : Ritu Rizgy Ramadhan .SE. M.Si  
Nama Mahasiswa : Dede Yulia Tampubolon  
Jurusan / Program Studi : Akuntansi  
No. Stambuk / NPM : N415100369  
Jenjang Pendidikan : Strata I  
Judul Skripsi : Pengukuran pencatatan Dan Beban Akrim Asuransi Bina Darsi After Medan Pada Bersebel Eka Magic Medan sesuai Dengan PSAK NO 23

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
21/01-2021	Pada bagian hipotesis ilmiah diraparkan - Identifikasi dan batasan masalah ke-3 diraparkan dan diganti sesuai dengan judul skripsi		
28/01-2021	- cek kembali PSAK NO.23 yang terbaru dan jelaskan - terangkan conceptual diubah - jelaskan definisi operasional		
09/02-2021	Acc seminar proposal		

Medan, 09- Februari -2021  
Diketahui / Disetujui Oleh :  
Ka.Prodi



Dr. Pahima Bt. Purba .SE. M.Si. Ak. CA

Dosen Pembimbing II

Ritu Rizgy Ramadhan .SE. M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jln. Jend. Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan.  
 Email : [admin\\_fe@unpab.pancabudi.org](mailto:admin_fe@unpab.pancabudi.org) <http://www.pancabudi.ac.id>

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI**

UNIV / PTS : UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
 Fakultas : Fakultas Sosial Sains  
 Dosen Pembimbing : Puja Rizay Ramadhan . SE . M.si  
 Nama Mahasiswa : Dede yulia Tampubolon  
 Jurusan / Program Studi : Akuntansi  
 No. Stambuk / NPM : 1415100369  
 Jenjang Pendidikan : Strata I  
 Judul Skripsi : Pengakuan pendapatan Dan Beban Klaim Asuransi Bing Dana Atkr Medan Pada Bengkel Eto Magre Medan sesuai PSAK NO.23.

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
22/4-2021	- Struktur susunan skripsi harus sesuai dengan pedoman skripsi - Pada Bab III, pendefinisian istilah harus terkait dgn judul skripsi.		
26/4-2021	- Berikan data terkait dengan melampirkan data pertanyaan yang bersumber dari penelitian skripsi - Sumber data harus dijelaskan		
29/4-2021	- Pada pembahasan bab IV harus terkait dgn rumusan masalah - Dan jelaskan pada bagian pembahasan tentang PSAK no.23		
04/05-2021	Acc sidang		

Medan, 12-05-2021

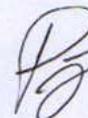
Diketahui / Disetujui Oleh :

Ka.Prodi



Dr. Pahima Br. Puba . SE . M. SI . AK . CA

Dosen Pembimbing II



Puja Rizay Ramadhan . SE . M. SI

## **ABSTRAK**

---

---

Pada penelitian di Bengkel Eka Magic Medan masalah yang diteliti oleh penulis yaitu mengenai pencatatan transaksi pengakuan pendapatan dan beban yang terjadi pada Bengkel Eka Magic Medan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengakuan pendapatan dan beban yang dilakukan Bengkel Eka Magic Medan apakah telah sesuai dengan standar akuntansi atau tidak. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif serta data yang digunakan yaitu data primer dimana data yang diperoleh dari hasil wawancara dan data sekunder data yang diperoleh dari dokumen-dokumen pencatatan dan beban di Bengkel Eka Magic Medan. Bengkel Eka Magic sendiri belum menerapkan standar akuntansi pada pendapatan dan beban dan seharusnya dalam teknik penyusunan keuangan pada perusahaan pada buku besar atau buku kas keuangan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.23. Dan pencatatan kegiatan keuangan yang dimiliki oleh pihak Bengkel Eka Magic Medan hanya dicatat pada buku harian dan saat melakukan pembayaran mereka mencatatnya di buku kas umum perusahaan.

**Kata Kunci : Akuntansi Pengakuan Pendapatan, Pengakuan Beban, PSAK No 23**

---

---

## **ABSTRACT**

---

*In research at Eka Magic Workshop Medan, the problem examined by the author is regarding the recording of income and expense recognition transactions at Eka Magic Medan Workshop. The purpose of this research is to find out how the recognition of income and expenses by Bengkel Eka Magic Medan is in accordance with accounting standards or not. The data analysis technique used is a qualitative and quantitative approach and the data used are primary data obtained from interviews and secondary data from income and expense recording documents. The results of this study indicate that the recognition of income and expenses at Eka Magic workshop in Medan has not fully implemented the recognition of income and expenses in accordance with the Statements of Financial Accounting Standard (PSAK) No 23. They take notes and load not by journaling. And the recording of financial activities is only recorded in a diary and when making payments the record it in the general cash book of the company.*

*Keywords: Accounting for Revenue Recognition, Expense Recognition, PSAK No.23*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunianya yang telah memberikan tuntunan serta berkat yang penulis dapatkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan judul **”Pengakuan Pendapatan Dan Beban Klaim Asuransi Bina Dana Arta Medan Pada Bengkel Eka Magic Medan Sesuai Psak No. 23 “**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE.,M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Onny Medaline,S.H, M.Kn selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembanguna Panca Budi.
3. Ibu Dr. Rahima Br.Purba, SE., M.Si, Ak., CA selaku Ketua Program studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Ibu Dr. Rahima Br.Purba, SE., M.Si, Ak., CA selaku dosen pembimbing 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.

5. Bapak Puja Rizqy Ramadhan, SE., M.Si selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang juga sudah banyak membantu perbaikan sistematika penulisan skripsi saya.
6. Bapak Franky selaku Manager dan seluruh staff Bengkel Eka Magic Medan yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian dan menyelesaikan penelitian saya.
7. Seluruh Staff dan Pegawai Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang selalu memberikan pengarahan dalam pelaksanaan teknis penyusunan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah memberikan ilmu dan nasehat selama didalam perkuliahan.
9. Untuk suami saya Bobby Yudhi Manik,S.H yang telah memberikan semangat dan doa serta dukungan kepada saya.
10. Yang tercinta orangtua saya Ayahanda Tahan Tampubolon dan Ibunda Saya Linda Manurung serta keluarga besar yang selalu memberikan semangat,motivasi dan doa kepada saya.
11. Yang tercinta ibu mertua saya Rospita Purba serta keluarga besar yang selalu mendukung serta doa kepada saya.
12. Untuk sahabat saya selama perkuliahan kakak Devi adriani, Prasetio, M.Natser, Dewi Sulastri, Kurnia Ramadhani dan teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan masukan, semangat dan doa selama ini kepada penulis.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Terimakasih

Medan, Mei 2021

Penulis

**Dede Yulia Tampubolon**  
**NPM:1415100369**

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Dan Batasan Masalah.....	13
1.3 Rumusan Masalah .....	14
1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	14
1.5 Keaslian Penelitian.....	15

### **BAB II LANDASAN TEORI**

2.1 Grand Theory .....	17
2.1.1 Teori Keagenaan .....	17
2.1.2 Asuransi .....	18
2.1.2.1 Pengertian Tentang Asuransi .....	18
2.1.2.2 Tujuan Asuransi .....	20
2.1.2.3 Fungsi Asuransi.....	22
2.1.2.4 Jenis-Jenis Asuransi .....	24
2.1.3 Defenisi Asuransi Kerugian .....	26
2.1.4 Asuransi Kendaraan Bermotor.....	29
2.1.5 Karakteristik Akuntansi Asuransi .....	34
2.1.6 Pendapatan .....	35
2.1.6.1 Klasifikasi Dan Karakteristik Pendapatan .....	39
2.1.6.2 Unsur-Unsur Pendapatan .....	43
2.1.6.3 Sumber Pendapatan.....	44
2.1.6.4 Pengakuan, Metode Dan Pengukuran Pendapatan.....	45
2.1.6.5 Kriteria Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan.....	54

2.1.6.6 Nilai Wajar Dan Nilai Imbalan .....	56
2.1.6.7 Pengakuan Pendapatan Dari Penjualan Jasa .....	58
2.1.6.8 PSAK No.23 Pada Pendapatan .....	60
2.1.7 Beban .....	62
2.1.7.1 Karakteristik Beban.....	67
2.1.7.2 Jenis-Jenis Beban .....	68
2.1.7.3 Pengakuan, Metode Dan Pengukuran Beban .....	70
2.1.8 Hubungan Beban Dan Pendapatan.....	75
2.1.9 Piutang Usaha .....	76
2.1.10 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23 .....	77
2.2 Penelitian Terdahulu .....	80
2.3 Kerangka Konseptual .....	83

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Pendekatan Penelitian .....	84
3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian .....	85
3.2.1 Tempat Penelitian.....	85
3.2.2 Waktu Penelitian .....	86
3.3 Jenis Data Dan Sumber Data.....	86
3.3.1 Jenis Data .....	86
3.3.2 Sumber Data.....	88
3.4 Variabel Penelitian Dan Defenisi Operasional .....	88
3.4.1 Variabel Penelitian .....	88
3.4.2 Defenisi Operasional .....	89
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	90
3.6 Teknik Analisa Data.....	92

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	95
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	95

4.1.1.1 Sejarah Bengkel Eka Magic Medan.....	95
4.1.1.2 Visi Dan Misi Bengkel Eka Magic Medan .....	97
4.1.1.3 Tugas Pokok Bengkel Eka Magic Medan.....	97
4.1.2 Struktur Organisasi Dan Pembagian Tugas .....	98
4.1.2.1 Struktur Organisasi .....	98
4.1.2.2 Pembagian Tugas .....	99
4.2 Pembahasan.....	101

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	110
5.2 Saran.....	110

**LAMPIRAN**

**DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu .....	81
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian Dan Proses Skripsi .....	86
Tabel 3.4 Defenisi Opersional Variabel.....	89
Tabel 4.2 Buku Kas Bengkel Eka Magic .....	104

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.3 Kerangka Konseptual .....	83
Gambar 4.1 Bengkel Cat Oven Eka Magic .....	96
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dan Pemberian Tugas .....	98

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan kendaraan bermotor di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang semakin pesat seiring dengan teknologi yang semakin canggih maka kendaraan bermotor roda empat semakin menunjukkan kualitasnya. Semakin banyaknya peminat kendaraan bermotor yang mendominasi tampak pada kendaraan bermotor pribadi dan yang paling menonjol dibandingkan dengan kendaraan bermotor niaga maupun kendaraan dinas. Dengan ini menunjukkan bahwa kebutuhan manusia akan kendaraan bermotor bukan hanya sebagai kebutuhan sarana angkutan saja, tetapi sudah menjadi suatu kewajiban bagi setiap keluarga yang saat ini harus memiliki kendaraan bermotor. Sehingga keinginan pemakai kendaraan bermotor meningkat terlebih guna pada pemakaian kepemilikan pribadi.

Seiring dengan semakin pesatnya jumlah kendaraan bermotor dan semakin beragamnya jenis dan merek kendaraan bermotor yang beredar maka telah menimbulkan padatnya kondisi lalu lintas dan resiko yang harus dihadapi oleh pengguna kendaraan menjadi semakin kompleks. Resiko yang mungkin terjadi dan paling tidak diinginkan pada kendaraan bermotor adalah kecelakaan, baik kecelakaan ringan ataupun kecelakaan yang berat yang dapat mengakibatkan kendaraan bermotor menjadi rusak.

Pada prinsipnya kehidupan adalah sebuah resiko. Kejadian kadang-kadang menyimpang dari perkiraan (*expectation*), adapun kerugiannya adalah

penyimpangan yang tidak diharapkan karena mengandung resiko. Resiko sangat berhubungan dengan ketidakpastian yang terjadi karena kurang atau tidak tersedianya informasi tentang hal yang akan terjadi. “Resiko dapat diartikan sebagai tindakan keadaan yang dihadapi seseorang atau perusahaan yang didalamnya terdapat kemungkinan yang merugikan (Setia Mulyawan,2015:14)”.

Dengan demikian untuk mengurangi beban biaya apabila terjadi kecelakaan ada kalanya pemilik kendaraan bermotor harus memproteksikan kendaraan bermotornya dengan asuransi kendaraan bermotor. Berhubung resiko itu hampir selalu melekat dalam kehidupan manusia, maka kita harus mengelolanya dengan sebaik-baiknya melalui suatu cara atau teknik tertentu agar dampak yang ditimbulkannya tidak berpengaruh terhadap tujuan atau kegiatan manusia. Tindakan-tindakan atau usaha-usaha untuk mengatasi resiko itu dikenal dengan manajemen resiko (*risk management*).

Kecelakaan yang terjadi di Indonesia merupakan bentuk resiko yang dapat dialihkan ke pihak lain, terbukti dengan tersedianya perusahaan jasa asuransi di Indonesia yang menangani resiko dari kecelakaan. Konsep pengalihan resiko (*risk transferring*) dan pembagian resiko (*risk sharing*) inilah yang melahirkan lembaga pertanggunganan atau yang lebih dikenal dengan asuransi.

Menurut sifatnya, resiko dibedakan menjadi empat jenis yaitu:

- a. Resiko murni yaitu resiko yang apabila terjadi menimbulkan kerugian dan terjadinya tanpa sengaja. Misalnya: resiko akibat kebakaran, bencana alam, pencurian dan kecelakaan.
- b. Resiko spekulatif yaitu resiko yang diakibatkan oleh orang dalam usahanya untuk memperoleh keuntungan.

- c. Resiko fundamental yaitu resiko yang mengakibatkan kerugian yang sangat besar seperti banjir, angin topan, gempa bumi, dan tsunami.
- d. Resiko khusus yaitu resiko yang bersumber pada peristiwa yang mandiri dan akibat yang ditimbulkannya terbatas pada objek spesifik.

Oleh karena itu, asuransi sangatlah penting dalam memberikan perlindungan. Dewasa ini industri semakin berkembang seiring dengan semakin meningkatnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya perlindungan terhadap resiko yang mungkin terjadi dalam kehidupan sehingga dapat meminimalkan kerugian yang diderita dari timbulnya resiko tersebut. Dalam dunia bisnis, banyak sekali resiko yang tidak dapat diprediksi. Secara rasional para pelaku bisnis akan mempertimbangkan untuk mengurangi resiko yang dihadapinya. Seperti yang kita ketahui umumnya tujuan berasuransi adalah untuk melindungi perusahaan dari resiko kebakaran, perlindungan terhadap kendaraan, perkreditan jenis usaha perusahaan asuransi di bagi menjadi dua kategori yaitu asuransi kerugian (*non life insurance*) dan asuransi jiwa (*life insurance*).

Berdasarkan undang-undang Nomor 40 Tahun 2014 asuransi adalah perjanjian antara dua pihak yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalannya. Asuransi atau pertanggungan timbul karena kebutuhan manusia. Seperti telah dimaklumi bahwa dalam mengarungi hidup dan kehidupan ini manusia selalu dihadapkan kepada suatu yang tidak pasti, yang mungkin menguntungkan tetapi mungkin sebaliknya.

Lembaga keuangan asuransi merupakan potensi sumber daya dan sumber dana dalam negeri yang belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini berbeda

dengan lembaga keuangan perbankan yang pertumbuhannya cukup pesat dari tahun ketahun. Padahal industri asuransi dengan segala aspek dan bentuknya sangat luas pengaruhnya terhadap aktifitas perekonomian pada umumnya. Karena lembaga asuransi selain sebagai penghimpun juga sebagai pengerah dana masyarakat melalui akumulasi premi yang diinvestasikan pada pembagian aktifitas ekonomi guna menunjang pembangunan dan merupakan lembaga yang memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat juga merupakan objek bagi pemasukan negara.

.Industri asuransi merupakan salah satu jenis industri yang bergerak dalam bidang jasa keuangan. Untuk dapat memberikan pelayanan dibidang jasa keuangan, perusahaan asuransi harus memiliki sistem informasi yang tepat dalam hubungannya dengan proses pengambilan keputusan. Peran industri asuransi dalam perekonomian Indonesia tidak diragukan lagi sangat besar dan sangat luas. Sebagai produk jasa mungkin industri asuransi relatif lambat perkembangannya karena produk asuransi kurang diminati konsumen untuk membeli (*un-sought goods*). Namun, kenyataanya menunjukkan bahwa sejumlah aktifitas industri dan perdagangan tanpa dukungan produk jasa asuransi (Nitisusastro,2012:3)''.

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh atau menghasilkan laba yang maksimal, dimana salah satu faktor utama dalam menghasilkan laba tersebut adalah pendapatan. Pada akuntansi terdapat permasalahan salah satunya yaitu tentang pengakuan dan pengukuran pendapatan. Permasalahan ini telah diatur pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 23 tentang pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengakuan dan pengukuran pendapatan pada Bengkel Eka Magic Medan telah sesuai dengan

PSAK No 23. Aspek-aspek masalah yang diteliti adalah pencatatan transaksi pendapatan, pengakuan pendapatan, dan besarnya pendapatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian pada Bengkel Eka Magic Medan, ditemukan antara lain ketidakkonsisten yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal pengakuan pendapatan yang berdampak tidak sesuai dengan PSAK No 23. Dalam hal pengukuran, perusahaan menggunakan nilai wajar sebagai ukuran dalam mengukur pendapatan yang diakui, hal ini sesuai dengan yang ada di PSAK No. 23.

Organisasi dibedakan menjadi dua yaitu organisasi yang mencari laba dan organisasi yang memberikan pelayanan melalui jasa yang disediakan. Organisasi yang mencari laba (*profit oriented*) mempunyai tujuan utama untuk menghasilkan laba semaksimal mungkin untuk tujuan kemakmuran organisasi. Organisasi yang *non-profit oriented*, tujuan utamanya adalah untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui jasa yang disediakan, bukan untuk menghasilkan laba. Ada tiga tujuan utama dari setiap organisasi didirikan. Tujuan pertama yaitu untuk memperoleh laba, tujuan kedua adalah pertumbuhan, dan tujuan ketiga adalah kelangsungan hidup organisasi. Agar setiap tujuan dapat dicapai dengan maksimal, maka dapat dilakukan dengan cara mengorganisir dan mengkoordinasikan seluruh fungsi manajemen yang ada dalam organisasi atau perusahaan tersebut.

Dari ketiga tujuan tersebut, yang paling utama yang ingin dicapai oleh suatu organisasi adalah menghasilkan laba yang maksimal. Hal ini disebabkan dengan laba, segala aktivitas dan operasi yang ada di perusahaan akan berjalan

sesuai dengan keinginan dan tujuan perusahaan. Laba atau profit adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha (Soemarso, 2010). Perubahan yang menguntungkan diklasifikasikan sebagai pendapatan dan perubahan yang tidak menguntungkan diklasifikasikan sebagai beban. Salah satu komponen yang mempengaruhi laba adalah pendapatan.

Pendapatan merupakan unsur penting dalam menyajikan laporan laba rugi. Jika pendapatan lebih besar dari pada biaya yang telah dibebankan maka perusahaan memperoleh laba. Namun sebaliknya jika pendapatan lebih kecil dari pada biaya yang telah dibebankan maka perusahaan mengalami kerugian. Salah satu penentu besarnya laba atau rugi adalah pendapatan. Keberhasilan perusahaan secara sederhana dapat dilihat dari tingkat pendapatan yang tinggi dalam suatu periode dibandingkan dengan periode sebelumnya. Namun apakah pendapatan yang disajikan dalam laporan laba rugi perusahaan benar sebagai pendapatan masih perlu diamati lebih seksama lagi.

Dalam pengambilan keputusan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang dibuat akuntansi. Laporan labarugi adalah salah satu informasi yang memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba merupakan selisih antara keseluruhan pendapatan dan beban suatu perusahaan dalam periode tertentu. Dengan kata lain, pendapatan dan beban merupakan unsur penting dalam menyajikan informasi laporan laba rugi. “Laba merupakan sumber dana internal yang dapat diperoleh dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya ekstra untuk penyimpanan dana penggunaannya (Samryn,2012:429)”. Pendapatan adalah suatu

akun yang sangat penting yang dilakukan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan sehingga pendapatan harus ditentukan secara tepat.

Dalam akuntansi pendapatan dan beban yang menjadi permasalahan penting yaitu bagaimana perusahaan mengakui dan mengukur komponen pendapatan dan beban dalam suatu periode tertentu. “Pendapatan yang diperoleh apabila jumlah uang (*finance*) dari aset neto pada akhir periode (diluar dari distribusi dan kontribusi pemilik perusahaan) melebihi asset neto pada awal periode (Dwi Martani,2012:113)”.

Bengkel Eka Magic Medan merupakan suatu usaha yang berorientasi bisnis yang bergerak dalam bidang jasa yang terutamanya perbaikan jasa mobil asuransi dan non asuransi serta penjualan sparepart. Aktivitas utama pada Bengkel Eka Magic ini dalam memperoleh pendapatan yaitu perbaikan mobil yang paling besar diperoleh dari kerja sama dengan pihak asuransi.

Dengan demikian banyaknya mobil asuransi yang melakukan perbaikan atau klaim asuransi mobil menjadi sumber utama pendapatan dimana proses penerimaan pendapatan diterima pada saat proses penagihan kwitansi dari pihak Bengkel Eka Magic terhadap pihak asuransi. Pendapatan yang telah diterima tidak terlepas dari beban-beban yang terjadi selama proses pengerjaan yang dilakukan.

Salah satu asuransi yang telah berkerja sama dengann Bengkel Eka Magic Medan yaitu Asuransi Bina Dana Arta Medan yang telah berkerja sama mulai tahun 2008 hingga saat ini. Perlunya kerja sama dengan pihak asuransi membangun Bengkel Eka Magic Medan menjadi bengkel yang tergolong telah dikenal banyak pihak masyarakat. Dengan kerja sama ini menjadi mitra (*partner*) usaha dalam bidang jasa perbaikan mobil.

Untuk mencapai kemajuan pada kerja sama ini antara pihak Asuransi Dana Arta Medan dengan Bengkel Eka Magic Medan telah melakukan kesepakatan dalam proses klaim asuransi, perbaikan jasa dan pergantian sparepart mobil, serta penagihan pembayaran yang dilakukan pihak bengkel dengan ketentuan yang telah disepakati. Kerja sama yang terjalin menjadi keuntungan bagi bersama dengan adanya asuransi pada bengkel eka magic menjadi daya tarik yang lebih besar karena semakin banyak nasabah atau pelanggan pada Bengkel Eka Magic Medan.

Berikut contoh data kasus yang terjadi pada Bengkel Eka Magic yang dilakukan oleh nasabah saat pengajuan klaim asuransi dengan jenis mobil toyota kijang innova dengan plat mobil BK 1895 FJ, yakni sbb:

- a. Pada tanggal 27 januari 2021, nasabah melakukan klaim asuransi atas kerusakan mobil nasabah. Pada saat pengajuan ini nasabah diminta untuk memberikan data pribadi menyangkut asuransi dengan menyertakan KTP (kartu tanda penduduk) atas nama tertanggung sesuai dengan nama polis asuransi, SIM A (surat ijin mengemudi) yang masih berlaku dan STNK (surat tanda nomor kendaraan) yang masih dalam keadaan aktif (*expired*). Terkadang nasabah keberatan dengan menunjukkan identitas pengajuan klaim dikarenakan tidak mengetahui dengan jelas prosedur dalam melakukan klaim.
- b. Nasabah melakukan pengajuan kepada pihak Bengkel Eka Magic dengan pelaporan penggunaan asuransi ABDA. Dalam prosesnya akan dilakukan pelaporan dan kelengkapan data dan selanjutnya pihak asuransi akan melakukan penginputan data dan melakukan dokumentasi kerusakan mobil dengan cara difoto setiap bagian kerusakan pada badan mobil dan sparepart.

- c. Nasabah melaporkan jenis kendaraan mobil dan kerusakan yang terjadi pada pihak asuransi dan memberikan keterangan atas kerusakan atau kronologis kejadian, tempat kejadian dan waktu kejadian. Setiap proses pengklaiman agar terdata pada laporan survey sementara yang akan diterima oleh tertanggung.

Dari contoh kasus diatas, dapat dilakukan pengakuan pendapatan dan beban klaim asuransi dengan menerapkan PSAK No.23. Pada kasus ini pengakuan pendapatan dapat diukur dengan nilai rupiah sesuai dengan penetapan jumlah uang yang harus diakui sebagai pendapatan perusahaan, yang mana pengukuran pendapatan tersebut diukur juga dari nilai imbalan jasa.

Adapun pendapatan penjualan jasa berdasarkan klaim asuransi yang diajukan oleh nasabah yaitu :

**Total estimasi dikurang 20%**

Sumber : Penelitian Bengkel Eka Magic

Pada kasus tersebut dapat diidentifikasi kendala dan proses yang terjadi dengan menerapkan PSAK No. 23 berdasarkan kerangka konseptual, yaitu sbb:

- a. Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pula pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi. Pendapatan yang diperoleh

Bengkel Eka Magic terhadap pihak asuransi bina dana arta medan yaitu dilakukan aktivitas penagihan pada saat telah diselesaikan proses perbaikan mobil serta telah dilakukan penagihan kwitansi kepada pihak asuransi. Dan pendapatan tersebut diterima secara tidak langsung karena harus menunggu dalam proses tahap pengecekan dokumen kwitansi yang diterbit kepada pihak asuransi dan akan diterima pada saat dilakukan transfer melalui rekening perusahaan.

b. Pengakuan

Pengakuan pendapatan dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari suatu transaksi sering disebut dengan metode presentase penyelesaian. Dimana metode ini memberikan pendapatan yang diakui dalam periode akuntansi pada saat jasa diberikan. Pengakuan pendapatan atas dasar ini memberikan informasi yang berguna mengenai tingkat kegiatan jasa dan kinerja dalam suatu periode. Pendapatan dari transaksi dimana pendapatan yang terjadi pada entitas yaitu pengklaiman yang dilakukan berdasarkan pengajuan nasabah terhadap Asuransi Bina Dana Arta yang dilaksanakan oleh Bengkel Eka Magic seperti pergantian sparepart dan perbaikan jasa. Dengan adanya estimasi pada tiap pengklaiman maka secara tidak langsung akan dapat diperhitungkan nilai pendapatan yang akan diperoleh oleh pihak Bengkel Eka Magic.

c. Pencatatan

Mengumpulkan data yang telah dicatat dan merangkup segala kegiatan pengklaiman yaitu jasa yang diberikan dalam perbaikan jasa dan pergantian sparepart ke dalam bentuk estimasi sebagai bukti otentik dalam proses laporan

keuangan. Pada saat melakukan pencatatan sebaiknya dapat diperhatikan sparepart atau pada bagian-bagian yang wajib untuk diganti dan hanya bisa dilakukan perbaikan karena akan diproses ke dalam estimasi yang dirangkum. Bengkel Eka Magic melakukan pencatatan yang dilakukan pada buku estimasi asuransi. Dan pada pendapatan dan beban yang timbul dicatat pada buku harian keuangan perusahaan dimana proses pencatatan dilakukan oleh pihak administrasi keuangan Bengkel Eka Magic.

d. Pengukuran

Pengukuran adalah sebagai penentuan besaran, dimensi atau kapasitas suatu benda terhadap standar ukuran atau satuan ukur. Pengukuran pada tahap ini ialah penentuan jumlah rupiah yang menjadi tolak ukur dan sebagai unit pengukur suatu objek yang terlibat dalam suatu transaksi keuangan. Jumlah rupiah hasil pengukuran akan dicatat untuk dijadikan data dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Pengukuran pendapatan juga dapat dinyatakan dalam perolehan kas atau setara kas. Tanpa pengukuran yang tepat kinerja perusahaan akan sulit diketahui, pendapatan sebagai suatu item yang sangat penting dalam laporan keuangan khususnya laporan laba rugi perlu diukur dengan akurat. Proses pengukuran yang terjadi pada Bengkel Eka Magic yaitu proses transaksi dengan melakukan pencatatan dan perbandingan pada hasil pendapatan dan beban yang terjadi pada setiap kegiatan perusahaan.

e. Pengungkapan

Dalam pengungkapan pendapatan adanya kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengakuan pendapatan termasuk metode yang digunakan untuk menentukan tingkat penyelesaian transaksi penjualan jasa. Pendapatan yang

diperoleh dari hasil kegiatan pengklaiman dirangkep dalam pencatatan. Pengungkapan pada Bengkel Eka Magic Medan dengan adanya pendapatan yang dihasilkan yang dicatat dalam buku keuangan yang ditampilkan secara jelas.

f. Pelaporan

Memaparkan pendapatan serta biaya yang berhubungan dengan pengklaiman yang dilakukan oleh seorang nasabah dimana harus terjadi proses pengklaiman yang selanjutnya akan dilakukan estimasi untuk pendataan pangklaiman. Laporan pada Bengkel Eka Magic yang terkait dengan kegiatan asuransi ini menjadi bukti transaksi kegiatan perusahaan dan dapat dilihat perkembangan keuangan baik dan buruknya suatu perusahaan dikelola.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengeluarkan pernyataan standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 sebagai pedoman dalam mengatur pengakuan pendapatan dan beban berkaitan secara khusus dengan industri asuransi kerugian. Standar akuntansi ini merupakan acuan bagi perusahaan asuransi dalam memproses seluruh transaksi hingga penyajian laporan keuangan khususnya terhadap pencatatan dan pengakuan pendapatan dan pengakuan pendapatan beban. Pengertian pendapatan menurut IAI dalam (PSAK No. 23) adalah “Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”.

Bengkel Eka Magic Medan adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa perbaikan mobil dan penjualan sparepart mobil yang berkaitan dengan mobil.

Perusahaan merasa bahwa pendapatan yang maksimal sangat diperlukan agar aktivitas perusahaan dapat berjalan terus menerus. Sumber-sumber pendapatan perusahaan diperoleh dari penjualan jasa perbaikan mobil dan penjualan sparepart mobil. Perusahaan tidak merasa kesulitan dalam mengukur dan mengakui pendapatannya. Masalahnya apakah penerapan akuntansi pada pengakuan dan pengukuran pendapatan oleh perusahaan sudah tepat dan telah sesuai dengan PSAK no 23. Hal ini menjadi sangat penting karena pada kenyataannya jika pengakuan dan pengukuran pendapatan tidak tepat maka dapat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan salah penyajian yang dikhawatirkan dapat menyebabkan para pengguna informasi keuangan salah dalam mengambil keputusan.

Mengingat pentingnya arti pendapatan bagi perusahaan dan masalah-masalah yang mungkin timbul dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan pada perusahaan jasa, mendorong peneliti untuk membahas masalah mengenai **“Pengakuan Pendapatan Dan Beban Klaim Asuransi Bina Dana Arta Medan Pada Bengkel Eka Magic Medan Sesuai Psak No.23”**.

## **1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penulis membuat identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Hal apa saja yang mencakup pengakuan terhadap pendapatan dan beban.
- b. Proses apa yang terdapat pada pengakuan pendapatan dan beban klaim asuransi pada Bengkel Eka Magic Medan.

### **1.2.2 Batasan Masalah**

- a. Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data yang terkait dengan klaim asuransi mobil tahun 2019.
- b. Penelitian hanya dilakukan pada Bengkel Eka Magic Medan dibagian lapangan dan administrasi.
- c. Pihak yang terlibat dalam proses penelitian yaitu pelanggan, *surveyor*, *service advisor* dan karyawan gudang sparepart.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengakuan pendapatan pada Bengkel Eka Magic Medan?
- b. Bagaimana pengakuan pendapatan menurut PSAK No.23 ?
- c. Apakah pengakuan pendapatan dan beban klaim Asuransi Bina Dana Arta Medan pada Bengkel Eka Magic Medan sudah sesuai PSAK no. 23?

### **1.4 Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses klaim asuransi Bina Dana Arta pada bengkel Eka Magic.

- a. Untuk Mengetahui pengakuan pendapatan yang terjadi pada Bengkel Eka Magic Medan
- b. Untuk mengetahui metode pengakuan dan pengukuran pendapatan yang diterapkan Bengkel Eka Magic Medan.

- c. Untuk mengetahui apakah pengakuan pendapatan dan beban klaim asuransi perbaikan jasa dan pergantian sparepart kepada asuransi pada bengkel Eka Magic Medan sudah sesuai PSAK No. 23.

#### **1.4.2 Manfaat penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

- a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat menjadi sarana, wawasan atau referensi dalam membuat laporan keuangan khususnya dalam bagian pendapatan dengan menggunakan akuntansi sektor bisnis.

- b. Bagi instansi

Hasil penelitian ini dapat menjadi pendukung atau acuan dalam pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar laporan keuangan akuntansi sektor bisnis.

- c. Bagi akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan referensi untuk penelitian berikutnya khususnya dalam bidang akuntansi sektor bisnis.

#### **1.5 Keaslian penelitian**

Penelitian ini merupakan tinjauan dari penelitian Rima Wahyuni (2014) yang berjudul “Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Jasa Kontruksi Berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada CV. Indepent Future World Palembang” sedangkan penelitian ini berjudul

“Pengakuan Pendapatan Dan Beban Klaim Asuransi Bina Dana Arta Medan Pada Bengkel Eka Magic Medan Sesuai Psak No. 23”.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya yang terletak pada :

- a. Model penelitian : dalam penelitian terdahulu menggunakan model hubungan model penelitian korelasi sedangkan model penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif.
- b. Variabel penelitian : penelitian terdahulu menggunakan satu variabel sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel.
- c. Jumlah observasi/sample : penelitian terdahulu berjumlah 25 nasabah sedangkan penelitian ini berjumlah 50 nasabah.
- d. Waktu penelitian : penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2014 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2019.
- e. Lokasi penelitian : lokasi penelitian terdahulu di CV. Independ Future World Palembang sedangkan penelitian ini dilakukan di Bengkel Eka Magic Medan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Grand Teori**

##### **2.1.1 Teori Keagenaan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer. Teori agensi digunakan untuk menganalisa hubungan antara prinsipal dan agen. Teori agensi adalah pengembangan dari suatu teori yang mempelajari rancangan kontrak dimana agen bertugas atas nama prinsipal ketika tujuan atau keinginan mereka saling bertolak belakang (Tandiontong,2016:4).

Timbulnya praktek manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi. Konsep teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara prinsipal dan agen. Prinsipal mempekerjakan agen untuk melakukan tugas untuk kepentingan prinsipal, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari prinsipal kepada agen. Teori keagenan menjelaskan hubungan keagenan antara dua pihak yaitu prinsipal mempekerjakan agen untuk melakukan jasa atas nama mereka yang terlibat dalam pendelegasian wewenang untuk membuat keputusan kepada agen (Renaldo Surya, 2014). *Agency theory* dilandasi oleh sifat manusia yang lebih mementingkan dirinya sendiri, sifat manusia yang memilih untuk

menghindari risiko, dan daya pikir manusia yang terbatas tentang persepsi mendatang (Renaldo Surya, 2014).

Teori agensi memberikan peranan penting bagi akuntansi terutama dalam menyediakan informasi setelah suatu kejadian yang disebut sebagai peranan pasca keputusan. Peranan ini sering diasosiasikan dengan peran pengurusan (*stewardship*) akuntansi, dimana seorang agen melapor kepada prinsipal tentang kejadian-kejadian dimasa lalu. Inilah yang memberi akuntansi nilai umpan baliknya selain nilai prediktifnya.

## **2.1.2 Asuransi**

### **2.1.2.1 Pengertian Tentang Asuransi**

Pengertian asuransi adalah suatu bentuk pengendalian resiko dimana satu pihak mengalihkan resiko yang mungkin terjadi di masa depan kepada pihak lainnya, dalam hal ini perusahaan asuransi. Istilah asuransi berasal dari bahasa inggris, yaitu "*Insurance*" yang artinya pertanggungan (Tuti Rastuti,2016:1)". Ada juga yang mengatakan pengertian asuransi adalah suatu perjanjian antara pihak tertanggung (nasabah) dengan penanggung (perusahaan asuransi) dimana perusahaan asuransi bersedia mengganti kerugian yang mungkin dialami oleh nasabah di masa mendatang. Agar mendapat jaminan asuransi atas resiko yang mungkin terjadi, maka pihak tertanggung harus membayar premi kepada perusahaan asuransi dalam jangka waktu tertentu.

Asuransi dan lembaga asuransi sebagai lembaga peralihan resiko mempunyai peranan penting. Usaha perasuransian sebagai salah satu lembaga keuangan non bank ini sangat penting peranannya dalam rangka pembangunan

bidang ekonomi karena dengan usaha ini bisa menghimpun dana yang digali dari masyarakat melalui perolehan resmi tertanggung. Menurut Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUH Dagang) asuransi merupakan suatu perjanjian dimana seorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung dengan menerima suatu premi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tidak tertentu.

Menurut ketentuan Pasal 1 angka (1) Undang-undang No. 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian yang dimaksud dengan asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua belah pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi angsuran, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.

Secara ekonomi asuransi bermakna suatu aransemen ekonomi yang menghilangkan atau mengurangi akibat yang merugikan dimasa yang akan datang karena berbagai kemungkinan sejauh menyangkut kekayaan seorang individu. Berdasarkan definisi tersebut maka dalam asuransi terkandung 4 unsur, yaitu:

- a. Pihak tertanggung (*insured*) yang berjanji untuk membayar uang premi kepada pihak penanggung sekaligus atau secara berangsur-angsur.
- b. Pihak penanggung (*insurer*) yang berjanji akan membayar sejumlah uang kepada pihak tertanggung atau dengan cara diangsur apabila terjadi sesuatu.

- c. Suatu peristiwa (*accident*) yang tidak tertentu atau tidak diketahui sebelumnya.
- d. Kepentingan (*interest*) yang mungkin akan mengalami kerugian karena peristiwa yang tidak tentu.

### **2.1.2.2 Tujuan Asuransi**

Asuransi dalam perkembangan masyarakat dan perkembangan ekonomi merupakan suatu lembaga keuangan. Melalui asuransi dapat menghimpun dana dari masyarakat yang dapat berakumulasi dengan besar yang dapat digunakan untuk biaya pembangunan. Asuransi bertujuan untuk memberikan perlindungan (*proteksi*) atas kerugian yang ditimbulkan oleh peristiwa yang tidak diduga sebelumnya. Asuransi jiwa telah menjadi kebutuhan dalam kehidupan masyarakat modern saat ini. Di Indonesia, permintaan asuransi jiwa terus bertumbuh sejalan dengan peningkatan pendapatan dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya antisipasi risiko.

“Berdasarkan prinsip keseimbangan dengan asuransi bertujuan untuk mengembalikan posisi keuangan seseorang (tertanggung) pada keadaan semula. Tujuan asuransi adalah memberikan perlindungan nilai ekonomi kepada seseorang terhadap berbagai resiko kehidupan (Tuti Rastuti,2016:6-8)”. Apabila diuraikan lebih detail tujuan asuransi antara lain;

- a. Memberikan jaminan perlindungan dari resiko-resiko kerugian yang diderita satu pihak. Misalnya, apabila tertanggung menderita kerugian, kerusakan atau kehilangan maka ganti rugi akan diberikan oleh penanggung untuk mengatasi resiko tersebut. Bagi perusahaan, akan memperoleh rasa tentram dari resiko

yang dihadapainya atas kegiatan usahanya atas harta miliknya. Usaha yang lebih besar dengan resiko yang besar pula, sebab resiko yang lebih besar telah diambil alih oleh penanggung.

- b. Meningkatkan efisien tertanggung yang memiliki resiko, karena dengan menutup asuransi tidak perlu melakukan pengamanan dan pengawasan secara khusus untuk mengantisipasi resiko dan memberikan perlindungan yang mungkin akan memakan biaya, tenaga, dan waktu yang lebih banyak. Cukup dengan mengeluarkan biaya yang jumlahnya tertentu dan tidak perlu mengganti atau membayar sendiri kerugian yang timbul yang jumlahnya tidak tentu dan tidak pasti.
- c. Asuransi menjadi sarana berinvestasi yang dapat dipersamakan dengan menabung. Sebab, jumlah premi yang dibayar kepada pihak asuransi akan dikembalikan kepada pihak tertanggung dalam jumlah yang lebih besar.
- d. Khusus bagi penanggung (perusahaan asuransi) memberikan atau menjual jasa untuk meringankan resiko yang dihadapi oleh para nasabahnya atau para tetanggung dengan mengambil alih resiko yang dihadapinya. Menciptakan rasa tentram dikalangan nasabahnya, sehingga lebih berani menggiatkan usaha yang lebih besar. Mengumpulkan dana melalui premi yang terkumpul sedikit demi sedikit dari para nasabahnya sehingga terhimpun dana besar yang dapat digunakan untuk membiayai pembangunan infrastruktur yang bermuara untuk meningkatkan kesejahteraan negara.
- e. Untuk efisiensi bagi sebuah perusahaan karena mengurangi biaya untuk pengawasan, pengamanan, dan perlindungan yang memakan banyak biaya dan waktu.

- f. Untuk menutup *loss of earning power* seseorang atau suatu badan usaha ketika sudah tidak bekerja atau tidak berfungsi lagi.
- g. Sebagai dasar bagi pihak bank dalam memberikan kredit kepada seseorang atau badan usaha karena bank membutuhkan perlindungan atas dana yang dipinjamkan kepada nasabah.

### 2.1.2.3 Fungsi Asuransi

Asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian dengan mana seorang penanggung mengikatkan diri pada tertanggung dengan menerima suatu premi, untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak tentu.

“Fungsi utama dari asuransi sebagai mekanisme untuk mengalihkan resiko (*risk transfer mechanism*), yaitu mengalihkan resiko dari satu pihak atau tertanggung kepada pihak lain atau penanggung (Khotibul Umam,2013:7)”. Pengalihan resiko ini tidak berarti menghilangkan kemungkinan adanya kamalangan melainkan pihak penanggung menyediakan pengamanan keuangan (*financial security*) serta ketenangan bagi tertanggung.

Adapun fungsi asuransi sangat penting bagi kehidupan antara lain adalah sebagai berikut:

#### a. Penghimpun Dana

Dalam hal ini, perusahaan asuransi berperan sebagai penghimpun dana dari masyarakat. Dana yang dihimpun tersebut kemudian akan diinvestasikan ke berbagai bidang usaha lainnya agar lebih produktif.

b. Membantu Pebisnis Fokus Pada Usaha

Setiap model bisnis pasti mengandung resiko di dalamnya. Bagi para pengusaha, asuransi bisnisnya adalah sesuatu yang sangat penting untuk membantu mengatasi rasa cemas jika terjadi resiko yang tidak diinginkan.

Dengan adanya asuransi pada perusahaan, maka para pengusaha dapat lebih fokus dalam operasional dan pengembangan bisnisnya.

c. Mengurangi Potensi Resiko

Setiap perusahaan asuransi selalu memberikan rekomendasi kepada nasabah, terkait resiko yang mungkin terjadi. Dengan begitu, maka seseorang dapat meminimalisir atau bahkan mencegah potensi terjadinya resiko.

d. Membagi Resiko Kerugian

Dengan adanya asuransi, maka potensi kerugian dapat dibagi kepada pihak lain. Dengan kata lain, pembayaran premi yang dilakukan nasabah adalah seimbang dengan resiko yang dialihkan kepada perusahaan asuransi.

#### **2.1.2.4 Jenis-Jenis Asuransi**

Seiring dengan perkembangan jaman, kebutuhan orang akan perlindungan akan semakin kompleks. Inilah mengapa kemudian berbagai macam asuransi dibuat dan ditawarkan kepada masyarakat. Menurut (Dessy Danarti,2011:42) jenis asuransi dapat dibagi menjadi beberapa macam yaitu :

a. Dari Segi Sifatnya :

- 1) Asuransi social atau asuransi wajib dimana keikutsertaannya adalah paksaan bagi warga Negara. Asuransi sosial adalah program asuransi wajib yang diselenggarakan pemerintah berdasarkan undang-undang.

Maksud dan tujuan asuransi sosial adalah menyediakan jaminan bagi masyarakat dan tidak bertujuan untuk mendapat keuntungan komersil.

Contoh : Askes, Taspen, Asbri dll.

- 2) Asuransi sukarela, dalam asuransi ini tidak ada paksaan bagi siapa pun untuk menjadi anggota. Jadi setiap orang bebas memilih untuk menjadi anggota atau tidak. Contoh: PT Jasa Indonesia, PT Jiwasraya dll.

b. Dari segi objek dan bidang usahanya :

- 1) Asuransi Orang meliputi :

- a) Asuransi Jiwa

Pada hakikatnya merupakan suatu bentuk kerja sama antara orang-orang yang menghindarkan atau mengurangi risiko yang diakibatkan oleh risiko kematian, risiko hari tua dan risiko kecelakaan. Kerja sama dikoordinasi oleh perusahaan asuransi , yang bekerja atas dasar hukum bilangan besar yang menyebabkan risiko kepada orang yang mau bekerja sama.

- b) Asuransi Kesehatan

Ini adalah sebuah jenis produk asuransi yang secara khusus menjamin biaya kesehatan atau perawatan para anggota asuransi tersebut jika mereka jatuh sakit atau mengalami kecelakaan. Secara garis besar ada dua jenis perawatan yang ditawarkan oleh perusahaan asuransi yaitu rawat inap dan rawat jalan.

- c) Asuransi Dana Pensiun

Menjadi tua itu pasti, tetapi dalam kondisi seperti apa masa tua nantinya, tentu masih menjadi pertanyaan karena berada dalam

ketidakpastian. Diperlukan perencanaan hidup salah satu perencanaan financial untuk masa pensiun agar hidup tetap terjamin dan tidak membebani orang lain. Merencanakan tabungan hari tua sebaiknya dilakukan sebelum masa produktif berakhir. Memiliki asuransi sama halnya dengan mengalihkan biaya yang harus kita keluarkan menjadi tanggungan pihak asuransi.

## 2) Asuransi Umum atau Kerugian

Asuransi kerugian terdiri dari berbagai jenis atau cabang pertanggungan yaitu:

- a) Asuransi Kebakaran (*Fire Insurance*)
- b) Asuransi Paket Rumah Tangga (*Home Insurance*)
- c) Asuransi Paket Toko (*Shophouse Insurance*)
- d) Asuransi Prorerty All Risks
- e) Asuransi Gempa Bumi (*Eartquake Insurance*)
- f) Asuransi Rekayasa (*Engineering Insurance*)
- g) Asuransi Aneka (*Miscellaneous*)
  - Asuransi Pencurian (*Burgery*)
  - Asuransi Uang (*Money Insurance*)
  - Asuransi Kecelakaan (*Personal Accident*)
  - Asuransi Keluarga (*Family Personal Accident*)
  - Asuransi Kesehatan (*Health Insurance*)
  - Asuransi Perjalanan (*Travel Insurance*)
- h) Asuransi Jaminan (*Bonding/ Guarante*)
  - Jaminan Tender (*Bid Bond*)

- Jaminan Uang Muka (*Advance Payment Bond*)
- Jaminan Pelaksanaan (*Performance Bond*)
- Jaminan Pemeliharaan (*Maintenance Bond*)

### 3) Perusahaan Reasuransi Umum

Perusahaan reasuransi umum merupakan perusahaan asuransi yang bidang usahanya menanggung risiko yang benar-benar telah terjadi dari pertanggungan yang telah ditutup oleh perusahaan asuransi jiwa atau asuransi kerugian.

### 4) Perusahaan Asuransi Nasional

Perusahaan asuransi social merupakan perusahaan asuransi yang bidang usahanya menanggung risiko financial masyarakat kecil yang kurang mampu perusahaan ini diselenggarakan oleh pemerintah, contohnya: Perum Taspen, PT Astek dan PT Jasa Raharja.

## 2.1.3 Definisi Asuransi Kerugian

Dalam Pasal 246 Kitab Undang – Undang Hukum Dagang (KUHD) definisi asuransi adalah suatu transaksi pertanggungan yang melibatkan dua pihak, yaitu tertanggung dan penanggung. Dalam hal ini perusahaan asuransi bertindak selaku penanggung terhadap kemungkinan resiko kerugian yang dialami tertanggung. Mekanismenya adalah dengan penanggung menerima sejumlah premi (uang) menjamin pihak tertanggung bahwa ia akan mendapatkan penggantian terhadap suatu kerugian yang mungkin dideritanya sebagai akibat dari suatu peristiwa yang semula belum tentu akan terjadi atau yang semula belum dapat ditentukan saat terjadinya.

Asuransi kerugian adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan pergantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti. Ada beberapa hal tentang asuransi yang harus dipahami oleh nasabah sebelum disetujuinya pembiayaan kendaraan bermotor, diantaranya adalah bagaimana asuransi yang diterapkan bank, pembayaran premi serta klaim asuransinya.

Asuransi kerugian pada hakikatnya adalah suatu sistem proteksi menghadapi resiko kerugian *financial*, dengan cara pengalihan (*transfer*) resiko kepada pihak lain, baik secara perorangan maupun secara kelompok dalam masyarakat. Fungsi utama asuransi kerugian yaitu sebagai berikut:

a. Pengalihan Resiko (*risk transfer*)

Asuransi merupakan mekanisme pengalihan resiko. Seseorang atau perusahaan dapat mengalihkan resikonya kepada perusahaan asuransi dengan membayar premi asuransi dalam jumlah yang jauh lebih kecil dari pada kerugian yang mungkin terjadi. Resiko apapun dalam kehidupan tidak ada yang bisa diprediksi. Maka dari itu fungsi utama dari asuransi adalah pengalihan risiko. Tanpa asuransi, seseorang atau sebuah perusahaan akan menghadapi banyak ketidakpastian, baik mengenai kerugian itu sendiri maupun besarnya kerugian apabila kerugian itu benar-benar terjadi. Pengalihan risiko ini dilakukan dengan pembayaran klaim yang diberikan oleh

pihak asuransi kepada pihak tertanggung yang mendapat kerugian dari suatu peristiwa atau keadaan yang diasuransikan.

b. Wadah Dana Bersama (*the common pool*)

Selain memiliki fungsi asuransi sebagai pengalihan risiko, fungsi utama dari asuransi adalah penghimpunan dana. Kegiatan penghimpunan dana ini bertujuan mengumpulkan dana dari masyarakat (tertanggung atau pemegang polis) lewat premi yang dibayarkan. Premi-premi yang diterima oleh perusahaan asuransi (penanggung) dari para tertanggungnya akan dikumpulkan oleh penanggung ke dalam suatu wadah bersama (*pool*) untuk setiap jenis resiko yang sama, kemudian setiap ganti rugi yang dibayar diambil dari *pool* tersebut. Dengan penghimpunan dana ini, perusahaan asuransi bisa menjalankan fungsi utamanya yang pertama yaitu pengalihan risiko lewat pembayaran klaim. Perusahaan asuransi biasanya akan mengelola dana himpunan tersebut agar bisa mendistribusikannya kepada tertanggung yang tertimpa musibah, tanpa merugikan keuangan perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fungsi utama asuransi kerugian adalah memberikan mekanisme pengalihan resiko melalui penggunaan wadah dana bersama,

Manfaat asuransi:

a. Memberikan rasa aman.

Dengan pertanggungn dari pihak asuransi kepada nasabah memberikan rasa aman karena pihak asuransi akan menanggung segala kebutuhan dari nasabah.

b. Melengkapi persyaratan kredit.

Misalnya pada pembiayaan untuk membeli kendaraan, maka perusahaan pembiayaan akan mensyaratkan untuk membeli perlindungan asuransi atas objek tersebut.

c. Mempercepat laju pertumbuhan ekonomi.

Dana-dana yang dikumpulkan oleh perusahaan asuransi biasanya akan ditanamkan diberbagai instrumen investasi. Dana ini disalurkan oleh institusi keuangan seperti perbankan kepada sektor riil untuk membiayai pembangunan.

d. Mengurangi biaya modal.

Dengan pengalihan resiko ke pihak perusahaan asuransi, maka cadangan modal untuk menutupi resiko dapat dibagi.

e. Menjamin stabilitas usaha.

Dengan penjaminan dari asuransi di saat musibah melanda maka kerugian usaha dapat dengan segera dipulihkan.

f. Memastikan biaya untuk resiko usaha.

Setiap usaha membutuhkan kepastian untuk memperoleh laba. Pembayaran uang premi telah memastikan biaya untuk menjalankan usaha dari resiko-resiko murni, seperti kebakaran.

#### **2.1.4 Asuransi Kendaraan Bermotor**

Asuransi kendaraan bermotor adalah pertanggung jawaban kerugian atau kerusakan terhadap kendaraan bermotor. “Asuransi kendaraan bermotor adalah suatu bentuk asuransi yang menjamin kerugian, kerusakan, dan kehilangan atas kendaraan bermotor akibat terjadinya risiko yang menimpa obyek pertanggung

(Fitri dan Hastuti,2016:71)”. Pada prinsipnya, jaminannya adalah terhadap kerusakan kendaraan bermotor itu sendiri dan tanggungjawab hukum terhadap pihak lain yang dirugikan pada saat menggunakan kendaraan tersebut.

Kendaraan bermotor menurut Undang-Undang Lalu Lintas Angkutan Jalan No. 14/192, pasal 1 ayat 7 adalah kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang berada pada kendaraan itu. *Wording* polis asuransi kendaraan bermotor yang digunakan di Indonesia merupakan ketentuan jaminan standar yang disusun oleh Dewan Asuransi Indonesia dan digunakan oleh semua perusahaan asuransi yang beroperasi di Indonesia.

Kendaraan bermotor telah dibuat dan dipasarkan sekitar tahun 1980-an. Namun asuransi belum dibutuhkan pada saat itu karena karakter kendaraan pada saat itu belum membahayakan seperti saat ini. Namun sempat dicatat juga bahwa transaksi asuransi telah dibuat pada periode ini dengan jumlah transaksi yang minim. “Perkembangan kendaraan bermotor di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang cukup pesat seiring dengan pertumbuhan industri otomotif (Abbas,2012:89)”.

Pada awal tahun 1900, mobil sudah mulai populer dengan diproduksi mobil Ford tipe T dan kendaraan produksi Daimler Benz. Pada perang dunia pertama 1914, kendaraan sangat dibutuhkan untuk keperluan perang. Sejak saat itu mobil sudah menjadi pemandangan umum didataran Eropa barat. Catatan perkembangan asuransi di Inggris dapat dijadikan pioner perkembangan selanjutnya. Pada tahun 1930, pemerintah inggris mengeluarkan Undang-Undang yang disebut *Road Traffic Act* yang mengharuskan pengemudi kendaraan untuk membayar ganti rugi kepada pihak-pihak lain yang dirugikan. Maka sejak saat itu,

asuransi merupakan pilihan paling efisien untuk mengatasi potensi risiko yang mungkin terjadi. Asuransi tanggung gugat merupakan syarat harus dimiliki untuk dapat mengemudi di dataran Inggris Raya.

Di Indonesia, Undang-Undang Lalu Lintas yang berlaku juga memuat menentukan bahwa setiap pengemudi, harus bertanggungjawab terhadap kerugian pihak lain yang tidak bersalah. Ironisnya, masyarakat umum yang membeli asuransi bukan bertujuan untuk memproteksi dari tuntutan pihak lain tersebut, namun lebih mementingkan kebutuhan untuk merawat kendaraan agar tetap mulus. Kondisi seperti ini terjadi karena para pihak yang mengalami musibah tidak begitu mempermasalahkan tuntutan atas kerugian yang dialami.

Umumnya masyarakat Indonesia memandang kerugian yang dialami adalah musibah, baik untuk kerugian kecil hingga kerugian fatal seperti meninggal dunia. Kondisi pertanggungan dasar yang dapat dijamin oleh perusahaan asuransi terdiri dari :

- a. Kerusakan kendaraan
- b. Tanggung gugat, yang terdiri atas :
  - 1) Tanggungjawab hukum pihak ketiga
  - 2) Tanggungjawab hukum penumpang

Pertanggungan (*coverage*) yang diberikan pihak asuransi untuk asuransi kendaraan bermotor dapat dibedakan menjadi :

- a. *Comprehensive* (gabungan)

Disebut *comprehensive* atau gabungan karena jenis ini ditawarkan dengan jaminan tanggung gugat terhadap pihak lain (disebut juga pihak ketiga).

Kerusakan atau kerugian yang dapat diganti oleh asuransi mulai dari kerugian

akibat tergores, penyok, kehilangan bagian kendaraan hingga kerugian total. Setiap klaim akan dikenakan biaya resiko sendiri (*own risk*) yang merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemegang polis (tertanggung) setiap kali kejadian pada saat mengajukan klaim.

b. *Total Loss Only* (TLO)

Jaminan dengan pertanggungan ini tetap menggunakan ketentuan resiko seperti pada pertanggungan *comprehensive*, namun kerugian yang dapat diganti jika terjadi kerugian total, dengan kata lain jumlah kerugian telah melebihi 75% dari harga pasar kendaraan tersebut. Karena pergantian baru bisa diperoleh setelah ada kerusakan yang besar atau kehilangan, tentunya pertanggungan jenis ini lebih murah dibandingkan jenis *comprehensive*. Jumlah premi mencapai 50% bahkan lebih rendah.

Untuk asuransi kendaraan bermotor, ada ketentuan mengenai resiko yang dijamin atas kendaraan yang menjadi objek pertanggungan. Rincian dari resiko yang dijamin tersebut adalah sebagai berikut :

a. Kerugian atau kerusakan kendaraan, yang disebabkan oleh :

- 1) Tabrakan, benturan,
- 2) Perbuatan jahat orang lain
- 3) Pencurian kendaraan atau peralatannya
- 4) Kerugian karena kebakaran
- 5) Sambaran petir
- 6) Kerusakan pada saat pengangkutan
- 7) Kendaraan terbalik
- 8) Tergelincir dari jalan

b. Tanggung jawab hukum pihak ketiga

Selain resiko-resiko yang dijamin seperti yang dijelaskan diatas, ada pula pengecualian atau resiko yang tidak dijamin, yaitu :

- 1) Hilang keuntungan atau upah atau berkurangnya nilai keuangan lainnya
- 2) Pencurian perlengkapan non standar
- 3) Kerusakan atau kerugian akibat penggelapan
- 4) Kerugian akibat perbuatan jahat suami atau istri, keluarga tertanggung, suruhan tertanggung, atau orang yang bekerja pada tertanggung
- 5) Menarik atau mendorong kendaraan lain, untuk perlombaan kecepatan
- 6) Belajar mengemudi
- 7) Kelebihan muatan
- 8) Dijalankan dalam keadaan rusak
- 9) Dikemudikan oleh seseorang yang tidak memiliki SIM
- 10) Masuk atau melewati jalan tertutup atau terlarang
- 11) Atas barang-barang yang diangkut
- 12) Radiasi nuklir, pencemaran radio aktif, reaksi inti atom
- 13) Perang, penyerbuan, aksi musuh asing, perang saudara, pemberontakan, pergolakan sipil atau militer, pengacauan, terorisme, penggunaan kekerasan, revolusi, pengambilalihan kekuasaan.
- 14) Kerusakan pemogokan atau gangguan ketertiban umum
- 15) Keausan pemakaian
- 16) Harta benda yang dimuat atau dibongkar
- 17) Gempa bumi, letusan gunung berapi, angin topan, badai, banjir, genangan air atau geologi atau meteorologi lainnya.

### 2.1.5 Karakteristik Akuntansi Asuransi

Akuntansi asuransi adalah suatu sistem informasi keuangan bagi manajemen untuk mengambil keputusan ekonomi penting dalam rangka mempertanggungjawabkan sumber daya yang ada pada perusahaan asuransi tersebut. Keputusan ekonomi yang penting mencakup juga misalnya untuk menahan atau menjual investasi atau melaporkan kondisi keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik dalam perusahaan atau industri asuransi seperti pimpinan perusahaan (manajemen), pemegang saham (pemilik perusahaan), pemegang polis (tertanggung), dan asosiasi asuransi.

Asuransi kerugian pada hakikatnya adalah suatu sistem proteksi menghadapi resiko kerugian finansial, dengan cara pengalihan (*transfer*) resiko kepada pihak lain, baik secara perorangan maupun secara kelompok dalam masyarakat. Digolongkan ke dalam asuransi kerugian antara lain Asuransi Kebakaran, Asuransi Pengangkutan, Asuransi Kendaraan Bermotor, Asuransi Rangka Kapal Laut, Asuransi Rangka Kapal Udara, Asuransi Rekayasa (*engineering*) dan Asuransi Aneka seperti asuransi kecelakaan diri, Asuransi Pengiriman dan Penyimpanan Surat Berharga, dan lain-lain. Beberapa karakteristik dari akuntansi perusahaan asuransi kerugian antara lain:

- a. Pertanggungjawaban perusahaan asuransi yang besar kepada para tertanggung mempengaruhi penyajian laporan keuangan khususnya neraca.
- b. Penentuan beban tidak dapat sepenuhnya dihubungkan dengan pendapatan premi, karena timbulnya beban klaim tidak selalu bersamaan dengan pengakuan pendapatan premi.

- c. Laporan laba rugi sangat dipengaruhi oleh unsur estimasi, misalnya: estimasi mengenai besarnya premi yang belum merupakan pendapatan (*unearned premium income*) dan estimasi mengenai besarnya klaim yang menjadi beban pada periode berjalan (estimasi klaim tanggungan sendiri).
- d. Perusahaan asuransi harus memenuhi ketentuan pemerintah dalam hal batas tingkat solvabilitas (*solvency margin*).

Akuntansi asuransi meliputi pencatatan secara sistematis, pengolahan dan penyajian serta penafsiran semua transaksi yang mempengaruhi hasil dan posisi keuangan perusahaan asuransi. Jadi dengan kata lain apa yang dinamakan akuntansi asuransi sebenarnya adalah pelaksanaan akuntansi atau praktek akuntansi dalam kegiatan usaha asuransi.

### **2.1.6 Pendapatan**

Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan juga bisa digunakan sebagai alat untuk mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi (Winardi dalam Firdausa, 2013).

Pendapatan timbul dari peristiwa ekonomi antara lain penjualan barang, penjualan jasa, penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan dividen. Pendapatan diartikan sebagai aliran masuk sumber-

sumber atau kenaikan aktiva atau penurunan kewajiban dari suatu entitas (kombinasi dari keduanya) dari penyerahan barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi berkelanjutan atau usaha pokok dari entitas terkait. “Pendapatan merupakan pemasukan atau peningkatan aktiva suatu perusahaan atau penyelesaian kewajiban perusahaan atau campuran keduanya selama satu periode tertentu akibat penyerahan atau pembuatan suatu produk, pelayanan jasa, atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang berkesinambungan (Santoso, 2010:26) “.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 23 pada paragraph 07 “Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”. Menurut SAK ETAP (IAI,2016;121) “Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode ketika arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”. “Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta (Nazir, 2010: 17)”

Pengertian pendapatan dapat ditinjau dari aspek fisik dan aspek moneter. Dilihat dari aspek fisik, pendapatan merupakan hasil akhir dari suatu aliran fisik dalam proses menghasilkan laba. Hasil akhir dari aliran fisik tersebut berupa barang atau jasa yang dihasilkan dari proses produksi. Sementara itu, dari aspek moneter, pengertian “pendapatan dengan aliran masuk aktiva berasal dari seluruh

kegiatan operasi perusahaan (Dwi Martani,2016:204)”. “Pendapatan adalah arus masuk atau penyelesaian (kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama atau aktivitas centra yang sedang berlangsung (Skousen, Stice dan Stice,2010;161).”

Pendapatan menyatakan adanya arus kas masuk atau ekuivalen dengan kas secara nyata atau diharapkan ataupun penyelesaian kewajiban yang berasal dari aktivitas yang merupakan suatu kegiatan operasi utama yang terus berkelanjutan dari suatu entitas. Pertambahan aktiva yang berasal dari pendapatan dapat terjadi dalam berbagai bentuk, misalnya berbentuk kas, klaim pada pelanggan (piutang), penerimaan atau jasa lainnya, atau peningkatan nilai dari suatu produk yang dihasilkan dari suatu produksi.

Konsep pendapatan dapat ditinjau dari dua sudut pandang terdiri dari :

a. Pendapatan Menurut Ilmu Ekonomi

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam seminggu dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitik beratkan pada pola kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama suatu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Defenisi pendapatan menurut ilmu ekonomi ini menutup kemungkinan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode, dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Pengertian pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih

dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Secara sederhana, pengertian pendapatan menurut ilmu ekonomi adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

b. Pendapatan Menurut Akuntansi

Pengertian pendapatan menurut Ilmu Akuntansi memiliki cukup banyak konsep yang diperoleh dari berbagai literatur akuntansi dan teori akuntansi. Ilmu akuntansi melihat pendapatan sebagai sesuatu yang spesifik dalam pengertian yang lebih mendalam dan terarah. Pendapatan sebagai salah satu faktor penentuan laba rugi suatu perusahaan belum mempunyai pengertian yang seragam. Banyak konsep pendapatan yang didefinisikan dari berbagai literatur dan teori akuntansi. Namun pada dasarnya konsep pendapatan dapat ditelusuri dari dua sudut pandang, yaitu :

- 1) Pandangan yang menekankan pada penambahan atau peningkatan jumlah aktiva yang timbul sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan (*inflow concept*).
- 2) Pandangan yang menekankan pada penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan serta penyerahan barang dan jasa kepada konsumen atau produsen lainnya (*outflow concept*).

Dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan keseluruhan peningkatan jumlah aktiva atau pengurangan suatu kewajiban yang berasal dari penjualan barang dagangan atau aktiva usaha lainnya dalam suatu periode.

## **2.1.6.1 Klasifikasi Dan Karakteristik Pendapatan**

### **2.1.6.1.1 Klasifikasi Pendapatan**

Pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu:

#### **a. Pendapatan Operasional**

Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya.

Pendapatan operasional untuk setiap perusahaan berbeda-beda sesuai dengan jenis usaha yang dikelola perusahaan. Salah satu jenis pendapatan operasional perusahaan adalah pendapatan yang bersumber dari penjualan. Penjualan ini berupa penjualan barang dan penjualan jasa yang menjadi objek maupun sasaran utama dari usaha pokok perusahaan.

Penjualan ini dapat dibedakan dalam bentuk:

- 1) Penjualan kotor yaitu semua hasil atau penjualan barang-barang maupun jasa sebelum dikurangi dengan berbagai potongan-potongan atau pengurangan lainnya untuk dibebankan kepada langganan atau yang membutuhkannya.
- 2) Penjualan bersih yaitu merupakan hasil penjualan yang sudah diperhitungkan atau dikurangkan dengan berbagai potongan-potongan yang menjadi hak pihak pembeli.

Jenis pendapatan operasional timbul dari berbagai cara, yaitu:

- 1) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan tersebut.
- 2) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha dengan adanya hubungan yang telah disetujui, misalnya penjualan konsinyasi.
- 3) Pendapatan dari kegiatan usaha yang dilaksanakan melalui kerjasama dengan para investor.

Pendapatan ini juga dapat dibedakan sebagai berikut:

- 1) Penjualan Barang, dalam hal ini barang meliputi barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali, seperti barang dagangan yang dibeli pengecer atau tanah dan properti lain yang dibeli untuk dijual kembali.
- 2) Penjualan Jasa, biasanya menyangkut pelaksanaan tugas yang secara kontraktual telah disepakati untuk dilaksanakan.

b. Pendapatan Non-Operasional

Pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional utama perusahaan. Adapun jenis dari pendapatan ini dapat dibedakan sebagai berikut:

- 1) Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain. Contohnya, pendapatan bunga, sewa, royalti dan lain-lain.
- 2) Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva diluar barang dagangan atau hasil produksi. Contohnya, penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tak berwujud.

Pendapatan bunga, sewa, royalti, keuntungan, penjualan aktiva tetap dan investasi jangka panjang, deviden merupakan pendapatan diluar usaha bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan perdagangan. Dan pendapatan yang diperoleh dari peningkatan ekuitas dari transaksi-transaksi yang bukan kegiatan utama dari entitas dan dari transaksi-transaksi atau kejadian-kejadian lainnya serta keadaan-keadaan yang mempengaruhi entitas selain yang dihasilkan dari investasi pemilik disebut dengan keuntungan.

#### **2.1.6.1.2 Karakteristik Pendapatan**

Seluruh kegiatan perusahaan yang menimbulkan pendapatan secara keseluruhan disebut *earning process*. Secara garis besar *earning process* menimbulkan dua akibat yaitu pengaruh positif atau pendapatan dan keuntungan dan pengaruh negatif atau beban dan kerugian. Selisih dari keduanya nantinya menjadi laba dan rugi. Pendapatan umumnya digolongkan atas pendapatan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan dan pendapatan yang bukan berasal dari kegiatan normal perusahaan.

Pendapatan dari kegiatan normal perusahaan biasanya diperoleh dari hasil penjualan barang atau jasa yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan. Karakteristik pendapatan adalah bahwa pendapatan itu muncul dari kegiatan-kegiatan pokok perusahaan dalam mencari laba dan sifatnya berulang ulang dan berkesinambungan. Ada beberapa karakteristik tertentu dari pendapatan yang menentukan atau membatasi bahwa sejumlah rupiah yang masuk ke perusahaan merupakan pendapatan yang berasal dari operasi

perusahaan. Karakteristik tersebut antara lain berdasarkan sumber pendapatan, produk dan kegiatan utama perusahaan dan jumlah rupiah pendapatan serta proses penandingan.

a. Sumber Pendapatan

Jumlah rupiah aktiva bertambah melalui berbagai cara tetapi tidak semua cara tersebut mencerminkan pendapatan. Tambahan jumlah rupiah aktiva perusahaan dapat berasal dari transaksi modal, laba dari penjualan aktiva yang bukan barang dagangan seperti aktiva tetap, surat berharga, ataupun penjualan produk perusahaan, hadiah, sumbangan atau penemuan, revaluasi aktiva tetap, dan penjualan produk perusahaan.

b. Produk Dan Kegiatan Utama Perusahaan

Produk perusahaan bisa berupa barang ataupun jasa. Perusahaan tertentu mungkin sekali menghasilkan berbagai macam produk (baik berupa barang atau jasa atau keduanya) yang sangat berlainan jenis maupun arti pentingnya bagi perusahaan. Terkadang, produk yang dihasilkan secara kebetulan bila dihubungkan dengan kegiatan utama perusahaan atau yang timbul tidak tetap, sering dipandang sebagai elemen pendapatan non operasi. Maka pemberian pembatasan tentang pendapatan sangat perlu, untuk itu produk perusahaan harus diartikan meliputi seluruh jenis barang atau jasa yang disediakan atau diserahkan kepada konsumen tanpa memandang jumlah rupiah tiap jenis produk tersebut atau sering tidaknya produk tersebut dihasilkan.

c. Jumlah Rupiah Pendapatan dan Proses Penandingan

Pendapatan merupakan jumlah rupiah dari harga jual persatuan kali kuantitas terjual. Perusahaan umumnya akan mengharapkan terjadinya laba

yaitu jumlah rupiah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya yang dibebankan. Laba atau rugi yang terjadi baru akan diketahui setelah pendapatan dan beban dibandingkan. Setelah biaya yang dibebankan secara layak dibandingkan dengan pendapatan maka terlihatlah jumlah rupiah laba atau pendapatan neto.

#### **2.1.6.2 Unsur-Unsur Pendapatan**

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung.

Unsur-unsur pendapatan adalah asal dari pendapatan itu diperoleh, dimana tiga unsur dalam pendapatan yaitu sebagai berikut:

- a. Penjualan hasil produksi barang dan jasa merupakan unsur pendapatan pokok perusahaan.
- b. Imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva atau sumber-sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain dapat menjadi unsur pendapatan lain-lain bagi perusahaan jenis lain.
- c. Penjualan aktiva di luar barang dagang merupakan unsur pendapatan lain suatu perusahaan. Misalnya, jasa penjualan gedung kantor, kendaraan bermotor, dan lain-lain.

### 2.1.6.3 Sumber Pendapatan

Pendapatan dalam akuntansi merupakan penghasilan yang timbul akibat adanya kegiatan atau usaha yang dilakukan dalam perusahaan, baik dengan memperjualbelikan barang atau jasa, pendapatan bunga, deviden, sewa dan sumber-sumber pendapatan lainnya. Setiap perusahaan tentunya mengharapkan pendapatan yang sesuai dengan target perusahaan atau bahkan melebihi target yang ditentukan dan memperkecil biaya dengan harapan memperoleh laba yang tinggi pula.

Sumber pendapatan adalah unsur terpenting dan mendapat perhatian khusus sebelum menentukan masalah pengakuan dan pengukuran pendapatan. Kesalahan dalam menentukan sumber pendapatan dapat mempengaruhi posisi atau besaran pendapatan yang diperoleh, serta erat hubungannya dengan masalah pengukuran pendapatan tersebut. Pendapatan dalam perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai pendapatan operasi dan non-operasi. Pendapatan operasi adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas utama perusahaan. Sedangkan, pendapatan non operasi adalah pendapatan yang diperoleh bukan dari kegiatan utama perusahaan.

Menurut PSAK no 23 bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Pendapatan hanya meliputi arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima dan dapat diterima oleh entitas untuk dirinya sendiri.

Menurut PSAK 2014 sumber pendapatan dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Penjualan barang yang meliputi barang yang diproduksi untuk dijual dan barang yang dibeli pengecer atau tanah dan properti lain yang dibeli dengan tujuan untuk dijual kembali.
- b. Penjualan jasa yang menyangkut tentang pelaksanaan tugas secara kontra aktual telah disepakati untuk dilaksanakan selama periode tertentu yang disepakati oleh perusahaan. Jasa dapat diserahkan selama satu periode atau lebih.
- c. Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan deviden.

#### **2.1.6.4 Pengakuan, Metode Dan Pengukuran Pendapatan**

##### **2.1.6.4.1 Pengakuan Pendapatan**

Permasalahan utama dalam akuntansi untuk pendapatan adalah menentukan pengakuan pendapatan. Terkadang terdapat penyerahan barang atau jasa yang menghasilkan pendapatan pada saat yang sama dan ada kalanya penyerahan barang dan jasa dilakukan terlebih dahulu sedangkan imbalannya atau pendapatannya diterima kemudian. “Pengakuan (*recognition*) adalah pencatatan jumlah rupiah secara resmi ke dalam sistem akuntansi sehingga jumlah tersebut terrefleksi dalam statement keuangan (Suwardjono, 2014:362)”

PSAK No. 23,2015;14 menjelaskan bahwa pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- a. Entitas telah memindahkan resiko dan manfaat kepemilikan barang secara

signifikan kepada pembeli.

- b. Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual.
- c. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal.
- d. Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas.
- e. Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur secara andal.

Menurut PSAK No. 23 (2015;20) Jika hasil transaksi penjualan jasa dapat diestimasi secara andal maka penjualan dapat diakui dengan acuan tingkat penyelesaian transaksi pada akhir periode laporan. Dapat diestimasi secara andal jika memenuhi kriteria berikut;

- a. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal.
- b. Kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas.
- c. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal.
- d. Biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur secara andal.

Pada tahap awal transaksi, seringkali perusahaan tidak dapat melakukan estimasi dari hasil transaksi dengan andal, namun besar kemungkinan perusahaan akan memperoleh kembali biaya yang terjadi. Pendapatan jasa diakui hanya sebesar jumlah beban yang telah terjadi yang dapat dipulihkan.

Karena hasil transaksi tersebut tidak dapat diestimasi dengan andal, maka tidak ada laba yang diakui.

Menurut Kieso, Warfield dan Weygandt (2014:889) menjelaskan bahwa ada empat transaksi pengakuan pendapatan yang dapat diakui, yaitu;

- a. Pendapatan dari penjualan produk diakui pada tanggal penjualan, yang biasanya disebut sebagai tanggal penyerahan pada pelanggan.
- b. Pendapatan atas pemberian jasa diakui ketika jasa-jasa tersebut telah dilaksanakan dan dapat ditagih.
- c. Pendapatan dari mengizinkan pihak lain untuk menggunakan aset perusahaan seperti pendapatan bunga, sewa, dan royalti diakui sesuai dengan berlakunya waktu atau ketika asset tersebut digunakan.
- d. Pendapatan dari pelepasan atau penjualan asset selain peroduk diakui pada saat tanggal penjualan.

Ada dua dasar akuntansi mengenai pengakuan pendapatan menurut teori Akuntansi, yaitu :

- a. Dasar Kas (*cash basis*)

Bahwa pendapatan dan beban diakui pada saat penerimaan dan pengeluaran kas (baik dalam bentuk uang tunai maupun pembayaran melalui bank). Pengakuan dengan dasar ini mempunyai kelemahan yaitu pada prinsip matching antara pendapatan dan biaya karena mungkin ada biaya-biaya yang harus diakui pada periode yang akan datang.

Pendapatan diakui ketika kas diterima sedangkan beban diakui pada saat kas dibayarkan, artinya perusahaan mencatat beban didalam transaksi jurnal *entry* ketika kas dikeluarkan atau dibayarkan dan pendapatan dicatat

ketika kas masuk atau diterima. Pendapatan diakui ketika kas diterima sedangkan beban diakui pada saat kas dibayarkan, artinya perusahaan mencatat beban didalam transaksi jurnal *entry* ketika kas dikeluarkan atau dibayarkan dan pendapatan dicatat ketika kas masuk atau diterima.

*Cash Basis* akan mencatat kegiatan keuangan saat kas atau uang telah diterima misalkan perusahaan menjual produknya akan tetapi uang pembayaran belum diterima maka pencatatan pendapatan penjualan produk tersebut tidak dilakukan, jika kas telah diterima maka transaksi tersebut baru akan dicatat seperti halnya dengan “dasar akrual” hal ini berlaku untuk semua transaksi yang dilakukan. Jika kas telah diterima maka transaksi tersebut baru akan dicatat seperti halnya dengan “dasar akrual” hal ini berlaku untuk semua transaksi yang dilakukan, kedua teknik tersebut akan sangat berpengaruh terhadap laporan keuangan.

Jurnal

<b>Pencatatan pada saat pendapatan dan kas diterima</b>			
Kas		Xxx	-
	Penjualan	-	Xxx

b. Dasar akrual (*accrual basis*)

Dalam dasar akrual, akuntansi mengakui pengaruh transaksi pada saat transaksi tersebut terjadi. Apabila terjadi transaksi pemberian jasa, penjualan barang atau pengeluaran biaya, maka transaksi-transaksi tersebut akan dicatat dalam pembukuan sebagai pendapatan atau biaya, tanpa memandang apakah kas sudah diterima atau dikeluarkan. “*Accrual*

*Basis* adalah Suatu basis akuntansi dimana transaksi ekonomi dan peristiwa diakui, dicatat, dan disajikan dalam laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi tersebut tanpa memerhatikan waktu kas diterima atau dibayar. Beban dan pendapatan secara hati-hati disamakan (Belkaoui dalam Samsu,2013:569)”.

Pencatatan menggunakan metode ini mengakui beban pada saat transaksi terjadi walaupun kas belum dibayarkan. Pendapatan dicatat pada saat transaksi pendapatan terjadi walaupun kas atas transaksi pendapatan tersebut baru diterima bulan depan. Teknik *accrual basis* memiliki fitur pencatatan dimana transaksi sudah dapat dicatat karena transaksi tersebut memiliki implikasi uang masuk atau keluar di masa depan.

Transaksi dicatat pada saat terjadinya walaupun uang belum benar-benar diterima atau dikeluarkan. Dengan kata lain basis akrual digunakan untuk pengukuran aset, kewajiban dan ekuitas dana. Jadi *accrual basis* adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar.

#### Jurnal

<b>Pada saat diakui pendapatan</b>		<b>Pada saat kas diterima</b>	
Piutang	Xxx      -	Kas	Xxx      -
Penjualan	-      Xxx	Piutang	-      Xxx

#### 2.1.6.4.2 Metode Pengakuan Pendapatan

##### a. Pengakuan pendapatan diakui pada saat proses produksi

Pengakuan pendapatan diakui pada saat proses produksi biasanya dilakukan oleh perusahaan yang menjalankan produksi untuk kontrak jangka panjang. GAAP memperbolehkan dua metode akuntansi untuk pendapatan atas kontrak jangka panjang, yaitu sebagai berikut:

##### 1) Metode Persentase Penyelesaian (*Percentage of Completion Method*)

Metode persentase penyelesaian adalah bentuk alternatif atas metode kontrak selesai. Pengakuan pendapatan dicatat berdasarkan jumlah pendapatan yang diakui untuk tiap periode berdasarkan tingkat penyelesaian, bagian pendapatan dan beban (dan juga laba) diakui ketika dihasilkan pada setiap periode akuntansi.

##### a) Pengukuran masukan (*input measure*)

Pengukuran masukan adalah upaya yang dikorbankan pada suatu proyek pada tanggal tertentu dibandingkan dengan total upaya yang diperkirakan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek. Pengukuran ini meliputi:

- Metode biaya ke biaya (*cost to cost method*)

Metode ini paling sering digunakan, dimana tingkat penyelesaian ditentukan dengan membandingkan biaya yang telah dikeluarkan dengan estimasi biaya total yang diharapkan.

- Metode usaha yang diupayakan (*effort expended method*)

Metode ini didasarkan oleh ukuran dari pelaksanaan pekerjaan yang meliputi jam kerja, upah, jam mesin, atau kuantitas bahan.

Bahan penyelesaian dengan menggunakan metode ini diperoleh dengan cara yang sama seperti metode biaya ke biaya.

b. Pengeluaran keluaran (*output measure*)

Pengukuran keluaran adalah hasil pada tanggal tertentu dibandingkan dengan total hasil kerja proyek yang diselesaikan. Pengukuran pendapatan dengan menggunakan ukuran keluaran didasarkan pada hasil yang dicapai dengan nilai tambah.

2) Metode Kontrak Selesai (*Completed Contract Method*)

Menurut metode ini, pendapatan diakui jika pekerjaan sudah selesai 100%. Semua biaya selama pelaksanaan dalam pekerjaan. Tagihan atas kemajuan tidak dicatat sebagaimana pendapatan, tetapi diakumulasikan dalam akun kontrak persediaan. Metode kontrak selesai harus digunakan hanya:

- a) Jika suatu entitas terutama mempunyai kontrak jangka pendek
- b) Jika syarat-syarat untuk menggunakan metode persentase penyelesaian tidak dapat dipenuhi
- c) Jika terdapat bahaya yang melejat dalam kontrak itu diluar resiko bisnis yang normal dan berulang.

b. Pengakuan pendapatan diakui pada saat selesainya produksi

Pengakuan pendapatan atas dasar penyelesaian produksi ditujukan untuk produk dalam kriteria:

- 1) Adanya harga jual yang dapat ditentukan atau harga pasar yang stabil
- 2) Biaya pemasaran yang tidak besar
- 3) Unit-unit yang dipertukarkan pelaporan pendapatan pada waktu penyelesaian kepastian dengan harga jual dan biaya tambahan diestimasi

c. Pengakuan pendapatan diakui pada saat penjualan

Untuk tujuan pengakuan pendapatan saat terjadinya penjualan merupakan dasar yang paling utama. Hal tersebut didukung dengan alasan antara lain:

- a. Harga produk sekarang sudah lebih pasti
- b. Produk telah berada diluar perusahaan dan aktiva baru sudah menggantikannya, yakni pertukaran telah terjadi.
- c. Untuk sebagian perusahaan, penjualan diasumsikan sebagai peristiwa keuangan yang paling penting dalam kegiatan ekonomi perusahaan.
- d. Sebagian besar biaya yang menyangkut pembuatan atau perolehan produk dan biaya pelepasan sekarang telah terjadi atau sekarang sudah ditentukan.
- e. Pengakuan pendapatan diakui pada saat penerimaan kas

Penerimaan kas merupakan hal yang signifikan dalam pengukuran pendapatan. Umumnya, tidak kritis dalam proses operasional untuk meningkatkan aktiva bersih perusahaan. Penerapan dasar penerimaan kas paling banyak dijumpai dalam perusahaan yang melakukan penjualan yang bayarannya secara angsuran.

#### **2.1.6.4.3 Pengukuran Pendapatan**

“Pengukuran adalah proses penentuan jumlah moneter di mana unsur-unsur laporan keuangan diakui dan dimasukkan pada neraca dan laporan laba rugi (SAK ETAP,IAI 2016:122)”. “Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca atau laporan laba rugi (Harahap,2011: 96)”. Entitas harus mengukur pendapatan berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang diterima

atau masih yang harus diterima. Entitas harus memasukkan dalam pendapatan manfaat ekonomi yang harus diterima secara bruto. Entitas harus mengeluarkan dari pendapatan sejumlah nilai yang menjadi bagian dari pihak ketiga seperti pajak penjualan dan pajak atas barang dan jasa.

Pengukuran adalah penentuan jumlah rupiah sebagai unit pengukur pada suatu obyek yang timbul dari suatu transaksi keuangan. Jumlah rupiah hasil pengukuran akan dicatat untuk dijadikan data dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Standar akuntansi memberikan berbagai dasar pengukuran yang dapat digunakan untuk dapat menentukan berapa jumlah rupiah yang harus diperhitungkan dan dicatat dalam suatu transaksi atau berapa jumlah rupiah yang harus diperhitungkan dan dicatat dalam suatu transaksi atau berapa jumlah rupiah yang harus diletakan pada suatu elemen atau pos laporan keuangan. Cara terbaik mengukur pendapatan adalah dengan menggunakan nilai tukar (*exchange value*) dari barang atau jasa.

Ada empat dasar pengukuran yang digunakan dalam akuntansi, yaitu:

a. Harga pertukaran masa lalu (harga pokok histori)

Harga pertukaran masa lalu ini adalah harga pokok sumber daya tersebut saat mendapatkannya. Biasanya digunakan untuk mengukur persediaan, peralatan, dan aktiva lain.

b. Harga pertukaran pembelian

Harga perutkaran pembelian ini biasanya diidentifikasi sebagai harga pokok pergantian karena sumber daya yang ditimbulkan oleh sumber daya yang diukur dengan harga beli yang berlaku saat ini akan dibayar untuk memperoleh sumber daya tersebut apabila sumber daya ini tidak terpenuhi.

c. Harga pertukaran penjualan

Harga pertukaran penjualan ini biasanya diidentifikasi sebagai harga yang berlaku saat ini dan kondisi harga kemungkinan besar stabil atau perubahan tidak material, misalnya untuk pertukaran logam mulia.

d. Harga pertukaran masa mendatang

Harga pertukaran masa mendatang ini mencerminkan penerimaan tunai di masa mendatang dan mendiskontokannya terhadap nilai yang berlaku sehingga realisasi dan kesetaraan pendapatan dapat terjamin. Penggunaannya untuk menaksir harga serupa dengan metode pemulihan biaya yang digunakan penjualan produk.

### **2.1.6.5 Kriteria Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan**

#### **2.1.6.5.1 Kriteria Pengakuan Pendapatan**

Agar informasi akuntansi mengenai pendapatan dalam laporan keuangan memiliki nilai umpan balik dan disampaikan dengan waktu yang tepat, diperlukan adanya suatu kriteria tertentu yang digunakan sebagai acuan dalam menentukan waktu yang tepat untuk melakukan suatu pengakuan pendapatan.

Ada empat kriteria yang harus dipenuhi sebelum suatu item dapat diakui, yakni:

- a. Definisi, item dalam pertanyaan harus memenuhi definisi dalam satu dari tujuh unsur laporan keuangan, yaitu: aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian.
- b. Dapat diukur, item tersebut harus memiliki atribut relevan yang dapat diukur secara andal, yakni karakteristik, sifat atau aspek yang dapat

dikuantifikasikan dan diukur. Contohnya biaya historis, biaya sekarang ini, nilai pasar, nilai bersih yang dapat direalisasi dan nilai sekarang.

- c. Relevansi, informasi mengenai item tersebut mampu membuat suatu perbedaan dalam pengambilan keputusan.
- d. Realibilitas, informasi mengenai item tersebut dapat digambarkan secara wajar dapat diuji dan netral.

Menurut kriteria pengakuan pendapatan yang terdapat dalam PSAK No. 23, suatu entitas dapat mengakui pendapatan jika memenuhi kriteria dibawah ini:

- a. Entitas telah memindahkan resiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli.
- b. Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang atau apapun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual.
- c. Jumlah pendapatan dapat diukur secara handal.
- d. Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut mengalir ke entitas.
- e. Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan tersebut dapat diukur secara handal.

Pendapatan dihasilkan perusahaan secara mendasar menyelesaikan semua dilakukannya agar dikatakan menerima manfaat menyelesaikan semua yang harus dilakukannya dari pendapatan yang terkait. Pendapatan diakui saat menghasilkan laba direalisasikan atau belum diselesaikan atau selama biaya yang dibutuhkan menyelesaikan proses menghasilkan laba dapat diestimasi.

### **2.1.6.5.2 Kriteria Pengukuran Pendapatan**

Cara terbaik untuk mengukur pendapatan adalah dengan menggunakan nilai tukar dari barang atau jasa. Nilai tukar ini merupakan kas atau setara kas (*cash equivalent*) atau nilai sekarang (*present value*) dari tagihan-tagihan yang diharapkan akan diterima dari transaksi pendapatan. Dalam banyak situasi, ini adalah harga yang sudah disepakati dengan langganan. Akan tetapi suatu pendapatan yang akan diterima harus dibuat karena penjual harus menunggu sampai saat uang tunai diperoleh.

Menurut PSAK No.23 Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Nilai pendapatan biasanya dapat ditentukan dengan mudah dari kontrak atau kesepakatan antara entitas dengan pembeli dan pengguna aset.

### **2.1.6.6 Nilai Wajar Dan Nilai Imbalan Pada Pengukuran Pendapatan**

#### **2.1.6.6.1 Nilai Wajar Pada Pengukuran Pendapatan**

Nilai wajar dinilai sebagai konsep yang paling sesuai dan relevan untuk penyusunan laporan keuangan sebuah perusahaan atau entitas bisnis sebab bisa menggambarkan nilai pasar yang sebenarnya terjadi. Nilai wajar ini digunakan untuk mengukur: satu aset, sekelompok aset, satu liabilitas, sekelompok liabilitas, konsiderasi bersih dari satu atau lebih aset dikurangi satu atau lebih liabilitas terkait, satu segmen atau divisi dari sebuah entitas,

satu lokasi atau wilayah dari suatu entitas, satu keseluruhan entitas.

Yang dimaksud dengan pengukuran di atas bukan merupakan pengukuran awal. Untuk pengukuran awal (saat aset diakuisisi atau liabilitas muncul), entitas tetap menggunakan dasar nilai buku atau harga perolehant pada saat terjadinya transaksi. Setelah pengukuran awal (biasa disebut sebagai pengukuran setelah pengukuran awal), yaitu saat pelaporan keuangan (dan untuk pelaporan seterusnya, selama aset masih dikuasai), entitas boleh memilih model cost (berdasar historical cost) atau model revaluasi (berdasar nilai wajar) untuk mengukur pos-pos laporan keuangannya. Dari definisinya, dapat disimpulkan bahwa nilai wajar diukur menggunakan dasar ketika aset (atau liabilitas) dapat ditukar, bukan ketika aset (liabilitas) benar-benar ditukar.

Penerapan nilai wajar akan menghabiskan banyak biaya dan dampak yang akan ditimbulkannya. Namun jika manfaat yang didapat lebih besar dari pada biaya dan dampak yang ditimbulkan, maka nilai wajar dapat diterapkan. Nilai wajar dianggap lebih relevan dan dapat diandalkan dibandingkan historical cost karena nilai wajar memberikan informasi keuangan sesuai keadaan pasar pada saat periode pelaporan.

#### **2.1.6.6.2 Nilai Imbalan Pada Pengukuran Pendapatan**

Penjualan jasa biasanya menyangkut pelaksanaan pekerjaan yang telah disepakati secara kontraktual untuk dilaksanakan selama suatu periode waktu. Jasa tersebut dapat diserahkan dalam satu periode atau lebih dari satu periode. Sebagai contoh, pekerjaan jasa mekanikal dan elektrikal dapat berlangsung

lebih dari satu tahun untuk keseluruhan proyek gabungan. Inilah yang menjadi isu. Saat kapan pendapatan diakui tidak selalu sejalan dengan penerimaan kas dari pendapatan tersebut, lalu berapa besar pendapatan harus diakui agar sesuai dengan beban pengeluarannya.

Prinsip dasarnya adalah pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Jumlah imbal jasa biasanya ditentukan dengan persetujuan antara pemberi jasa dengan penerima jasa. Lebih lanjut, “Standar Akuntansi untuk Pendapatan” mengatur bahwa hasil transaksi penjualan jasa diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian jasa pada akhir pelaporan. Prasyaratnya adalah hasil atau imbal jasa transaksi tersebut dapat diestimasi secara baik yang dibuktikan dengan terpenuhinya seluruh kondisi berikut :

- a. Jumlah pendapatan dapat diukur secara baik
- b. Manfaat ekonomik kemungkinan besar akan mengalir ke pemberi jasa
- c. Tingkat penyelesaian dari jasa pada akhir periode pelaporan dapat diukur

#### **2.1.6.7 Pengakuan Pendapatan Dari Penjualan Jasa**

Penjualan jasa biasanya terkait dengan kinerja entitas atas pekerjaan yang telah disepakati dalam kontrak, untuk dilaksanakan dalam satu periode atau lebih dari satu periode. Jika hasil transaksi dari penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan dari transaksi tersebut diakui dengan metode persentase penyelesaian, dimana pendapatan diakui dalam periode akuntansi pada saat jasa dilaksanakan. Prinsip dasarnya adalah pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima.

Jumlah imbal jasa biasanya ditentukan dengan persetujuan antara pemberi jasa dengan penerima jasa. Hasil transaksi dapat diestimasi dengan handal jika semua kondisi berikut terpenuhi :

- a. Jumlah pendapat dapat diukur dengan handal.
- b. Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang terkait transaksi akan mengalir ke entitas pemberi jasa.
- c. Tingkat penyelesaian transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan handal.
- d. Biaya yang telah atau akan terjadi (biaya penyelesaian) terkait transaksi penjualan dapat diukur dengan handal.

Jadi, dengan metode itu, pendapatan diakui dalam periode akuntansi pada saat jasa diberikan, mengacu pada tingkat penyelesaian disebut “metode persentase penyelesaian”. Tingkat penyelesaian jasa dapat ditentukan dengan berbagai metode, sesuai dengan sifat jasa. Metode tersebut dapat mencakup sebagai berikut;

- a. Survei pekerjaan yang telah dilaksanakan
- b. Jasa yang dilakukan sampai tanggal tertentu sebagai persentase dari total jasa yang dilakukan atau proporsi biaya yang timbul sampai tanggal tertentu dibagi estimasi total biaya jasa tersebut.

Estimasi yang handal dapat diubah oleh entitas jika dalam transaksi dengan pihak lain telah tercapai seluruh persetujuan terkait hal-hal berikut :

- a. Hak yang dapat dipaksakan bagi masing-masing pihak atas jasa terkait
- b. Imbalan yang dipertukarkan
- c. Cara dan persyaratan penyelesaian

Pendapatan yang dapat diakui hanya yang berkaitan dengan beban yang dapat terpulihkan. Metode untuk mengukur tingkat penyelesaian transaksi dapat meliputi survey pekerjaan yang telah dilaksanakan, perbandingan jasa yang dilakukan sampai tanggal tertentu dengan total jasa, dan perbandingan biaya yang timbul sampai tanggal tertentu dengan estimasi total biaya. Pembayaran berkala dan uang muka yang diterima biasanya tidak mencerminkan besarnya jasa yang telah dilakukan.

Pengakuan pendapatan dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari suatu transaksi sering disebut sebagai metode presentase penyelesaian. Dengan metode ini, pendapatan diakui dalam periode akuntansi pada saat jasa diberikan. Pengakuan pendapatan atas dasar ini memberikan informasi yang berguna mengenai tingkat kegiatan jasa dan kinerja dalam suatu periode. Pendapatan dapat diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dengan pembeli atau pengguna aset tersebut.

#### **2.1.6.8 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 Pada Pendapatan**

Kemajuan dalam dunia usaha dan peningkatan kemampuan ekonomi masyarakat dewasa ini membawa dampak positif terhadap perkembangan perusahaan asuransi kerugian. Kondisi ini menuntut perusahaan asuransi kerugian untuk melakukan berbagai upaya peningkatan, baik dalam kapasitas maupun operasional dan kondisi keuangan. “Sistem informasi yang mengukur aktivitas-aktivitas bisnis, yang selanjutnya memproses informasi tersebut dalam bentuk

laporan-laporan dan mengomunikasikan kepada para pengambil keputusan (Santoso,2010:1)”.

Pengakuan pendapatan yang diperoleh perusahaan asuransi kerugian menurut PSAK No. 23 bergantung pada komponen atau elemen yang membentuk masing-masing pendapatan pendapatan tersebut. Pendapatan premi diakui saat pencatatannya yaitu pada saat polis diterbitkan. Ini sesuai dengan pengakuan pendapatan yang berdasarkan akrual (*accrual basis*).

Menurut PSAK No. 23 revisi 2015, Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa. “Menyatakan bahwa pendapatan adalah arus masuk atau penambahan aktiva atau penyelesaian suatu kewajiban atau kombinasi dari keduanya yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau aktivitas-aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi inti (major atau central operation) yang berkelanjutan (regular) dari suatu perusahaan. Pengakuan pendapatan saat dimana pendaptan dicatat dalam laporan laba rugi (Santoso, 2013:90)”.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2012, PSAK No.23), pendapatan dapat diakui dengan beberapa metode seperti:

a. Metode Realisasi

Metode realisasi dalam pengakuan pendapatan adalah pendapatan dapat diakui pada saat setelah barang dan jasa yang telah dipertukarkan untuk kas atau klaim atas kas. Contoh pendapatan diakui setelah barang atau jasa dijual atau diserahkan.

b. Metode Sebelum Realisasi

Metode sebelum realisasi dalam pengakuan pendapatan adalah pendapatan diakui secara bertahap berdasarkan persentase pekerjaan yang telah diselesaikan oleh perusahaan. Metode ini terdiri dari:

- 1) Pengakuan pendapatan secara proporsional selama tahap produksi.
- 2) Pengakuan pendapatan saat selesainya produksi.

c. Metode Setelah Realisasi

Metode setelah realisasi dalam pengakuan pendapatan adalah pendapatan diakui setelah pembayaran telah diterima, Contoh dalam penjualan cicilan.

“Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa yang fungsinya memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar memilih diantara beberapa alternative (Sofyan,2011:5)”. Kriteria untuk mengakui pendapatan dari penjualan jasa pada PSAK No. 23 jika hasil yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi secara handal, maka pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian transaksi pada akhir periode pelaporan. Pendapatan hanya diakui saat manfaat ekonomi dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas.

### **2.1.7 Beban**

Beban dalam suatu perusahaan merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam menunjang pelaksanaan kegiatan dalam usaha mencapai tujuan. Tujuan itu dapat tercapai apabila beban yang dikeluarkan sebagai bentuk suatu pengorbanan oleh perusahaan yang bersangkutan telah diperhitungkan secara

tepat dalam menentukan apakah suatu pengorbanan merupakan beban atau tidak, maka terlebih dahulu harus dipahami tentang pengertian tentang beban.

Beban dalam arti luas merupakan semua biaya yang telah habis masa berlakunya yang mengurangi pendapatan perusahaan. Beban dapat terjadi karena penggunaan atas beban itu hadir ketika melakukan pemakaian tertentu. Beban dapat didefinisikan sebagai pengeluaran untuk mendapatkan pendapatan pada suatu periode tertentu. Beban atau *expense* dikurangkan pada pendapatan untuk memperoleh laba. “Biaya dalam arti *cost* (harga pokok) adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang dalam rangka pemilikan barang dan jasa yang diperlukan perusahaan, baik pada masa lalu (harga perolehan yang telah terjadi) maupun pada masa yang akan datang (harga perolehan yang akan terjadi) (Supriyono,2011:14)”.

Beban merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk kepentingan perusahaan tersebut dalam hal ini untuk mendapatkan keuntungan dari perusahaan itu sendiri. “Beban adalah jumlah keluar dari harga perolehan terhadap barang atau jasa yang diserahkan, modal saham yang dibebankan sebagai imbalan dari barang atau jasa yang diterima perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam satu periode akuntansi akan terus melekat dan membentuk harga perolehan asset (Rismansyah dan Nurlaili,2015:54)”.

Konsep biaya merupakan konsep yang sangat penting dalam setiap perusahaan, karena konsep biaya akan mempengaruhi penyajian pengukuran biaya harus tepat. “Beban adalah penurunan manfaat ekonomis selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya

kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal (IAI, 2012:23)".

Dari beberapa definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa beban adalah jumlah keluaran dari harga perolehan terhadap barang atau jasa yang diserahkan, modal saham yang dikeluarkan atau liabilitas yang dibebankan sebagai imbalan dari barang atau jasa yang diterima perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam satu periode akuntansi akan terus melekat dan membentuk harga perolehan aset.

Beban dapat digolongkan dengan berbagai macam cara, umumnya penggolongan beban ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut. Menurut (Mulyadi,2015:13-16) mengemukakan bahwa beban dapat digolongkan:

a. Penggolongan beban atas obyek pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut "biaya bahan bakar". Contoh penggolongan biaya atas dasar objek pengeluaran dalam perusahaan kertas adalah sebagai berikut: biaya merang, biaya jerami, biaya gaji dan upah, biaya soda, biaya depresiasi mesin, biaya asuransi, biaya bunga, biaya zat warna.

b. Fungsi pokok dalam perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

- 1) Biaya produksi, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.
- 2) Biaya pemasaran, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contoh biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan kegiatan pemasaran, biaya contoh (sampel).
- 3) Biaya Administrasi dan Umum, merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan, biaya fotocopy.

c. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan, yaitu :

- 1) Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Kaitannya dengan produk, biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
- 2) Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam

hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik.

d. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dibagi menjadi 4, yaitu :

- 1) Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya totalnya tetap samaketika ada perubahan volume kegiatan. Contoh biaya gaji dan biaya sewa.
- 2) Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.
- 3) Biaya semi fixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
- 4) Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contoh biaya tetap adalah gaji direktur produksi.

e. Jangka waktu manfaatnya, biaya dibagi 2 bagian, yaitu :

- 1) Pengeluaran modal (*capital expenditure*) adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender). Contoh pengeluaran modal adalah pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap.
- 2) Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Contoh pengeluaran pendapatan antara lain adalah biaya iklan, biaya telex, dan biaya tenaga kerja.

### 2.1.7.1 Karakteristik Beban

Pada umumnya beban (*expense*) atau biaya (*cost*) merupakan aliran keluar terukur dari barang atau jasa yang kemudian dibandingkan dengan pendapatan untuk menentukan laba (Soemarso,2013:29)”. Beban itu sendiri terjadi karena dua hal, pertama yang berasal dari *cost* yang sudah *expired* dan kedua karena penggunaan maksudnya dimana beban itu hadir kalau sudah dilakukan pemakaian tertentu atau utilitas. Beban dapat juga diartikan sebagai pengorbanan yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan masa manfaat pada saat ini dan yang akan datang. Ada tiga karakteristik beban dalam akuntansi,yaitu:

#### a. Penurunan Aktiva

Beban timbul karena terjadi karena transaksi yang mengakibatkan peningkatan atau penurunan aktiva atau menimbulkan aliran keluar manfaat ekonomi. Pemakaian aktiva mengakibatkan timbulnya beban karena telah habis untuk pengiriman barang atau diberikan perusahaan sehingga tidak merasakan lagi manfaat ekonomi aktiva tersebut. Pemakaian bahan baku yang barangnya belum terjual belum lagi bisa dikatakan beban tetapi biaya, apabila sudah terjual baru dapat dikatakan beban karena pemakaian aktiva yang dapat digunakan untuk segala keperluan.

#### b. Operasi Utama Yang Berkesinambungan

Tidak semua penurunan aktiva menjadi beban, agar terjadi maka harus berkaitan dengan kegiatan utama perusahaan yang berkelanjutan. Sebagaimana berlaku untuk pendapatan, pengertian operasi menunjuk kegiatan operasi yang merupakan elemen aliran kas yaitu : operasi, investasi dan pendanaan. Sedangkan

beban adalah penurunan aset yang berkaitan dengan operasi dan bukan dengan investasi dan pendanaan.

c. Kenaikan Kewajiban

Kewajiban terdapat suatu keadaan dimana perusahaan telah memanfaatkan barang dan jasa namun sebelumnya tidak mengakuinya sebagai aset atau belum mengakui kewajiban atas penggunaan barang dan jasa yang dikuasai pihak lain. Misalnya jasa pengiriman barang yang belum dibayar oleh perusahaan namun jasa pengirimannya telah dinikmati perusahaan dan menimbulkan pendapatan. Dengan demikian (untuk pengiriman) harus timbul dengan kenaikan kewajiban.

### 2.1.7.2 Jenis-Jenis Beban

Menurut (Soemarso,2013:226) beban dapat dikelompokkan menjadi beban penjualan (*selling expenses*), beban administrasi dan umum (*general and administrative expenses*) dan beban lain-lain (*other expenses*).

a. Beban Penjualan (*selling expenses*)

Beban penjualan adalah beban-beban yang terkait langsung dengan segala aktivitas toko atau aktivitas yang mendukung operasional penjualan barang dagang. Contohnya adalah beban gaji atau beban upah karyawan, beban iklan, beban perlengkapan atau keperluan, dan beban penyusutan peralatan.

b. Beban Administrasi Dan Umum (*general and administrative expenses*)

Beban umum dan beban administrasi merupakan beban-beban yang dikeluarkan dalam rangka mendukung aktiva atau urusan kantor (administrasi) dan operasi umum. Dalam sebuah laporan laba/rugi, laba operasional akan

dihitung dengan pendapatan dikurangi beban operasional. Contohnya beban gaji, beban perlengkapan dan beban penyusutan peralatan.

c. Beban Akrua

Beban akrual adalah beban yang masih harus dibayar (beban-beban tertentu mungkin telah terjadi), tetapi pembayarannya belum dilakukan sampai pada periode berikutnya. Pada akhir periode akuntansi adalah perlu untuk menentukan dan mencatat beban-beban yang telah terjadi ini meskipun belum dibayarkan.

d. Beban Kredit Macet

Beban kredit macet adalah beban yang timbul atas tindakan tertagihnya piutang usaha. Contohnya beban piutang ragu-ragu, dan beban piutang yang tidak dapat ditagih.

e. Beban Lain-lain

Beban lain-lain adalah beban yang berasal dari transaksi perihal (transaksi di luar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau aktivitas sekunder perusahaan. Contohnya adalah beban sewa dan bunga.

f. Beban Operasional

Beban operasional adalah beban-beban yang terdiri dari beban penjualan, beban umum dan beban administrasi. Laba operasi dihitung dengan cara mengurangi laba kotor dengan beban operasional.

g. Beban Penyusutan

Beban penyusutan adalah pengakuan atas penggunaan manfaat potensial dari suatu aktiva. Sifat beban penyusutan secara konsep tidak berbeda dengan baban yang mengakui pemanfaatan atas premi asuransi ataupun sewa yang

dibayar di muka selama periode berjalan. Beban penyusutan adalah beban yang tidak memerlukan pengeluaran uang kas.

h. **Beban yang Ditangguhkan.**

Beban yang ditangguhkan adalah beban dibayar di muka atau pengeluaran-pengeluaran tertentu yang telah dibayarkan namun atas barang atau jasa yang belum digunakan. Untuk bagian dari pengeluaran-pengeluaran yang baru akan digunakan dalam periode berikutnya memerlukan pengakuan sebagai aktiva.

### **2.1.7.3 Pengakuan, Metode Dan Pengukuran Beban**

#### **2.1.7.3.1 Pengakuan Beban**

Beban dalam laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dan pos penghasilan tertentu yang diperoleh, beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar prosedur alokasi yang rasional dan sistematis. Hal ini sering diperlukan dalam pengakuan beban yang berkaitan dengan penggunaan aktiva seperti aktiva tetap, *goodwill*, hak paten dan merk dagang. Prosedur alokasi ini dimaksudkan untuk mengakui beban dalam periode akuntansi yang menikmati manfaat ekonomi aktiva yang bersangkutan.

Beban diakui dalam laporan laba rugi berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Adanya penurunan aktiva tetap yang digunakan oleh perusahaan.
- b. Adanya proses produksi untuk menghasilkan barang-barang atau jasa.
- c. Adanya kewajiban perusahaan terhadap karyawan misalnya pembayaran gaji, uang transportasi, uang makan, dll.

- d. Adanya kewajiban perusahaan tanpa diiringi dengan perolehan aktiva misalnya garansi produk dan pembayaran bunga pinjaman.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan menjelaskan tentang pengakuan beban sebagai berikut:

- f. Beban diakui dalam laporan laba rugi kalau penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan modal. Ini berarti pengakuan beban terjadi bersamaan dengan kenaikan kewajiban dan atau penurunan aktiva.
- g. Beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara beban yang timbul dan pos penghasilan tertentu diperoleh. Proses ini biasanya tersebut dengan pengaitan pendapatan dan beban.
- h. Kalau manfaat ekonomi diharapkan timbul selain beberapa periode akuntansi dan hubungannya dengan penghasilan hanya dapat ditentukan secara luas atau tidak langsung, beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar prosedur alokasi rasional dan sistematis. Hal ini sering terjadi dalam penyusutan aktiva tetap dan amortisasi aktiva tetap tidak berwujud.
- i. Beban segera diakui dalam laporan rugi kalau pengeluaran tidak menghasilkan manfaat ekonomi masa depan atau kalau sepanjang manfaat ekonomi masa depan tidak memenuhi syarat atau tidak lagi memenuhi syarat untuk diakui.
- j. Beban juga diakui dalam laporan laba rugi pada saat timbul kewajiban tanpa adanya pengakuan aktiva, seperti timbulnya kewajiban akibat garansi produk.

### 2.1.7.3.2 Metode Pengakuan Beban

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK, 2009) pengakuan beban jasa konstruksi dilakukan perusahaan sebagai dasar perhitungan pendapatan yang diakui dan dinyatakan sebagai berikut:

- a. Beban-beban diakui dalam laporan laba rugi dimana pekerjaan yang berhubungan dilakukan. Namun, setiap ekspektasi selisih lebih total beban kontrak terhadap total pendapatan kontrak segera diakui sebagai beban dan dapat diukur dengan handal.
- b. Beban diakui sebagai aset asalkan besar kemungkinan biaya-biaya tersebut akan dipulihkan. Beban tersebut mewakili jumlah tertentu dari pemberian kerja dan sering digolongkan sebagai pekerjaan dalam proses.
- c. Beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar hubungan prosedur alokasi yang rasional dan sistematis.
- d. Beban segera diakui dalam laporan laba rugi kalau pengeluaran tidak menghasilkan manfaat ekonomi masa depan atau sepanjang manfaat ekonomi masa depan tidak memenuhi syarat untuk diakui dalam neraca sebagai aktiva.
- e. Beban juga diakui dalam laporan laba rugi pada saat timbul kewajiban tanpa adanya pengakuan aktiva, seperti apabila timbul kewajiban akibat garansi produk.

Beban biasanya akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui dalam laporan keuangan jika penurunan manfaat ekonomi yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan

dapat diukur secara andal. Saat pengakuan beban ditentukan oleh pendapatan laba yang dipakai.

#### **2.1.7.3.3 Pengukuran Beban**

Dalam mengukur beban dalam satu periode, dibutuhkan berbagai keputusan atau pertimbangan untuk menentukan bagaimana beban tersebut dapat dialokasikan pada periode-periode selanjutnya yang menunjukkan adanya pendapatan. Dalam hal tersebut, terdapat berbagai standar akuntansi yang dapat digunakan sebagai acuan dan pedoman.

Sejalan dengan penilaian aktiva, beban dapat diukur atas jumlah rupiah yang digunakan untuk penilaian aktiva dan hutang. Oleh karena itu, pengukuran beban dapat didasarkan pada:

a. **Biaya Historis**

Yang merupakan jumlah rupiah atau kas setaranya yang dikorbankan untuk memperoleh aktiva. Pengukuran beban atas dasar kos historis dapat digunakan untuk jenis aktiva seperti gedung, peralatan dan sebagainya. Jadi, prinsip biaya historis masih tetap berlaku karena data biaya historis ini paling dianggap obyektif dan dapat dibuktikan kebenarannya.

b. **Biaya pengganti**

Yaitu harga yang dibayarkan saat ini untuk membeli atau menggantikan barang atau jasa yang serupa. Contoh item yang diukur dengan biaya pengganti adalah beberapa persediaan yang mengalami penurunan nilai sejak diperoleh. Persediaan yang dimaksud adalah persediaan yang dimana

jenisnya terus berkembang mengikuti kemajuan teknologi, seperti komputer, telepon genggam dan lain-lain.

c. Nilai pasar

Yaitu harga jual aktiva yang berlaku di pasar saat ini. Nilai ini merupakan *exit value*, dimana berbeda dengan biaya historis dan biaya pengganti yang merupakan *entry value* atau *input value*. Nilai pasar juga digunakan untuk menentukan kapitalisasi pasar perusahaan publik, yang diperoleh dengan mengalikan jumlah saham yang beredar dengan harga saham saat ini.

1) Nilai bersih yang dapat direalisasikan

Yaitu jumlah kas yang diperkirakan akan diterima dari konversi aktiva dalam kegiatan normal perusahaan. Contohnya adalah nilai bersih piutang, yang merupakan nilai piutang yang kemungkinan besar dapat ditagih atau dikonversi menjadi kas.

2) Nilai sekarang atau nilai yang di diskontkan

Yaitu jumlah bersih arus kas masuk atau arus kas keluar di masa yang akan datang yang di diskontkan ke nilai sekarangnya dengan tingkat suku bunga tertentu. Contoh item yang diukur dengan nilai ini adalah piutang wesel jangka panjang, utang obligasi, utang wesel jangka panjang, dan aktiva yang disewa atas dasar *capital lease*.

Pengukuran beban yang paling umum ada 2, yaitu:

- a. Biaya Historis merupakan pengeluaran secara tunai oleh perusahaan.
- b. Harga Berjalan yang dapat diukur berdasarkan harga yang berjalan maka sering sekali beban yang dibandingkan harus diukur dengan harga yang berjalan.

### 2.1.8 Hubungan Beban Dan Pendapatan

Menurut Belkaoui hubungan antara pendapatan dan beban tergantung pada satu dari keempat kriteria:

- a. Pengaitan langsung dari biaya yang habis masa berlakunya dengan suatu pendapatan (misalnya, harga pokok penjualan dikaitkan dengan penjualan terkait).
- b. Pengaitan langsung dari biaya yang telah habis masa berlakunya pada periode tersebut.
- c. Alokasi biaya sepanjang periode yang memperoleh manfaat dari biaya tersebut.
- d. Membebaskan semua biaya lainnya dalam periode terjadinya, kecuali dapat ditunjukkan bahwa biaya-biaya tersebut memiliki masa depan (misalnya, beban iklan).

Dalam penentuan konsep perbandingan pendapatan dan beban ditemui kesulitan karena adakalanya beban yang timbul tidak dihasilkan oleh pendapatan. Oleh karena membandingkan beban dan pendapatan dalam penerapannya cukup sulit bahkan dalam beberapa hal ditemui hubungan yang tidak mungkin maka akuntan lebih menetapkan peraturan dan prosedur-prosedur khusus atau kriteria dasar untuk waktu pengakuan beban, yaitu dengan menarik perbedaan antara beban yang secara langsung berkaitan dengan pendapatan yang dihasilkan dan beban yang terjadi dalam periode dimana pendapatan diakui.

Beban yang secara langsung berkaitan dengan pendapatan dilaporkan dalam periode yang sama dengan pendapatan yang diakui. Sedangkan beban yang tidak secara langsung dengan pendapatan dibebankan pada periode terjadinya.

### 2.1.9 Piutang Usaha

Untuk meningkatkan volume penjualan kebanyakan perusahaan menjual produknya secara kredit guna meningkatkan pendapatan. Penjualan kredit terkadang tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan perusahaan seperti para konsumen yang tidak membayar angsurannya tepat pada jatuh tempo hal ini akan berdampak pada penerimaan kas perusahaan. Piutang merupakan kelompok aktiva yang memiliki tingkat likuiditas setelah kas dan bank yang mempunyai resiko tidak tertagih. Agar semua kegiatan usaha berproses dengan baik, tidak jarang beberapa pemilik usaha melakukan proses utang piutang. Utang-piutang sendiri tidak selalu bermakna negatif, akan tetapi merupakan salah satu sumber saat mengelola keuangan dalam menjalankan sebuah kegiatan usaha atau bisnis. Piutang (*account receivable*) adalah tagihan uang perusahaan kepada para pelanggan yang diharapkan akan dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun sejak timbulnya tagihan.

Utang adalah pinjaman uang yang dilakukan oleh seorang individu atau badan usaha dalam bentuk materi atau jasa. Istilah bagi si peminjam adalah debitor. Piutang usaha (*account receivable*) timbul akibat adanya penjualan secara kredit agar dapat lebih banyak menjual produk barang dan jasa. Istilah piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap entitas lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya. Biasanya piutang akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun sehingga digolongkan dalam aktiva lancar. Piutang merupakan jenis transaksi yang keuangan yang erat kaitannya dengan penagihan utang kepada seseorang atau perusahaan atas barang dan jasa yang diberikan kepada konsumen itu sendiri. Piutang usaha menunjukkan klaim

yang akan dilunasi dengan uang yang tidak didukung dengan janji tertulis yang timbul dari penjualan barang-barang atau jasa-jasa yang dihasilkan perusahaan.

Piutang diakui dengan menggunakan *accrual basis*. Yang dimaksud dengan *accrual basis* adalah piutang diakui pada saat terjadinya transaksi, bukan pada saat diterimanya uang pembayaran. Piutang ini timbul karena adanya transaksi antara penjual dengan pembeli, yang pembayarannya dilakukan pada saat yang akan datang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Penggunaan *accrual basis* dalam akuntansi mengakibatkan adanya pengakuan terhadap penghasilan-penghasilan yang masih akan diterima.

#### **2.1.10 Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) No.23**

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang disusun oleh lembaga Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) selalu mengarah pada teori-teori yang berlaku dalam memberikan tafsiran dan penalaran yang telah mendalam dalam hal praktek terutama dalam pembuatan laporan keuangan dalam memperoleh informasi yang akurat sehubungan data ekonomi. Dalam pernyataan di atas dapat dipahami bahwa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) mengacu pada penafsiran dan penalaran teori-teori yang berlaku dalam hal praktek pembuatan laporan keuangan guna memperoleh informasi tentang kondisi ekonomi.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) berisi tata cara penyusunan laporan keuangan yang selalu mengacu pada teori yang berlaku, atau dengan kata lain didasarkan pada kondisi yang sedang berlangsung. Sebagai suatu pedoman, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) bukan merupakan

suatu kemutlakan bagi setiap perusahaan dalam membuat laporan keuangan. Namun paling tidak dapat memastikan bahwa penempatan unsur-unsur atau elemen data ekonomi harus ditempatkan pada posisi yang tepat agar semua data ekonomi dapat tersaji dengan baik, sehingga dapat memudahkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam menginterpretasikan dan mengevaluasi suatu laporan keuangan guna mengambil keputusan ekonomi yang baik bagi tiap-tiap pihak.

Salah satu yang diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.23 yaitu mengenai Perlakuan, Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan yang diatur dalam PSAK No. 23. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, dividen, royalti dan sewa.

Tujuan pernyataan ini adalah untuk mengatur perlakuan akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari transaksi dan peristiwa ekonomi tertentu. Pendapatan yang timbul dari transaksi dan peristiwa ekonomi adalah sebagai berikut:

a. Penjualan barang

Dalam hal ini barang meliputi barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali, seperti barang dagangan yang dibeli pengecer atau tanah dan properti (kekayaan) lainnya yang dibeli untuk dijual kembali

b. Penjualan jasa

Penjualan jasa yang biasanya menyangkut dalam pelaksanaan tugas yang telah disepakati dalam suatu kontrak untuk dilaksanakan oleh perusahaan selama

satu periode yang disepakati. Jasa tersebut dapat diserahkan selama satu periode atau selama lebih dari satu periode.

c. Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan dividen. Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menimbulkan dalam bentuk:

- 1) Bunga, pembebanan untuk penggunaan kas atau setara kas atau jumlah yang terhutang kepada perusahaan.
- 2) Royalti, pembebanan untuk penggunaan aktiva jangka panjang perusahaan, misalnya hak paten, merk dagang, hak cipta, dan perangkat lunak komputer.
- 3) Dividen, distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi mereka dari jenis modal tertentu.
- 4) Penjualan aktiva di luar barang dagangan atau hasil produksi. Contohnya, penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tidak berwujud.

Kriteria dari pengakuan pendapatan didasarkan atas kebutuhan akan informasi yang relevan dan handal. Informasi yang relevan diharapkan memiliki manfaat prediktif dan manfaat umpan balik pada saat yang sama dan disampaikan pada waktu yang tepat. Begitu juga informasi yang andal akan menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasikan sehingga pemakai tergantung pada kepercayaan pada data yang disajikan.

“Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu

mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (PSAK,2010:06)”. Diketahui bahwa pendapatan hanya terdiri dari arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima dan bukan berasal dari pinjaman atau penambahan ekuitas.

Dengan demikian jumlah yang dapat ditagih atas nama pihak ketiga, seperti PPN dan bukan merupakan manfaat ekonomi yang mengalir ke perusahaan dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas (jumlah kepemilikan atas perusahaan tersebut) dan oleh karena itu harus dikeluarkan dari perkiraan pendapatan. Pendapatan yang diperoleh akan mengakibatkan aktiva bertambah dan hutang berkurang. Pertambahan pendapatan mengakibatkan pertambahan aktiva ataupun ekuitas bukan yang berasal dari kontribusi penanaman modal.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu**

No	Nama /Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Rima Wahyuni 2014	Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Jasa Kontruksi Berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada CV. Independent Future World	Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Jasa Kontruksi Berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik	CV. Independent Future World Palembang	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan pengaruh pendapatan dan beban menjadi salah satu hal yang paling signifikan dalam jasa kontruksi.

		Palembang				
2	Supiarnawati 2012	Analisis Pencatatan, Pengakuan, Dan Pelaporan Premi Asuransi Pada AJB Bumiputera 1912	Analisis Pencatatan, Pengakuan, Dan Pelaporan Premi Asuransi	Pada AJB Bumiputera 1912	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian pencatatan dan pengakuan yang dilakukan oleh perusahaan tidak sesuai dengan teori yang ada. Pencatatan dan pengakuan transaksi pendapatan sehingga tidak mengakui kas.
3	Alha Ghitasya Siregar 2018	Penerapan Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada PD. Pasar Kota Medan	Penerapan dan Pengakuan Pendapatan Dan Beban	Pada PD. Pasar Kota Medan	Regresi Linier Berganda	PD.Pasar Kota Medan masih belum sepenuhnya menerapkan PSAK no 23 dan pencatan pendapatan dan beban dilakukan secara terpisah.
4	Aniroh 2016	Analisis Penerapan PSAK No. 23 Tentang Pengakuan Pendapatan Pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul	Analisis Penerapan PSAK No. 23 Tentang Pengakuan Pendapatan	Pada Rumah Sakit PKU Muhammadi yah Bantul	Regresi Linier Berganda	Pengakuan pendapatan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul menggunakan metode <i>accrual basis</i> yaitu pendapatan diakui pada saat terjadi transaksi meskipun pihak rumah sakit belum menerima pembayaran dalam bentuk uang atau kas. Metode ini telah sesuai dengan PSAK No 23 tentang

						pendapatan.
5	Nurul Aziza 2018	Perlakuan Akuntansi Pendapatan Dan Beban Atas Proyek Pembangunan Perumahan Di PT. Bukit Sejahtera Kabupaten Gowa	Perlakuan Akuntansi Pendapatan Dan Beban Atas Proyek Pembangunan Perumahan	PT. Bukit Sejahtera Kabupaten Gowa	Regresi Linier Berganda	PT. Bukit Sejahtera dalam perlakuan akuntansinya telah sesuai dengan PSAK No 34 Tahun 2010.
6	Ade Wahyu Churnia Qotimah 2019	Analisis Pengakuan Dan Pendapatan Perusahaan Dari Pemanfaatann Limbah Produksi Dalam SAK ETAP Pada CV. Frita Arta Prima Di Surabaya	Analisis Pengakuan Dan Pendapatan Perusahaan Dari Pemanfaatann Limbah Produksi Dalam SAK ETAP	CV. Frita Arta Prima Di Surabaya	Regresi Linier Berganda	bahwa pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh CV. Frita Arta Prima belum sesuai dengan SAK ETAP karena pada saat pencatatan pendapatan dari pemanfaatan limbah tersebut pihak keuangan tidak mencatatat surat jalan yang belum terbayarkan.

### 2.3 Kerangka Konseptual

“Kerangka berfikir adalah suatu hubungan yang akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel penelitian yaitu, antara variabel independen dengan variabel independen yang akan di amati atau di ukur melalui penelitian yang akan di laksanakan (Sugiyono,2014:128)”.

Pengakuan beban dan pendapatan klaim asuransi yang terjadi pada Bengkel Eka Magic merupakan komponen penyajian laporan keuangan yang

dimana hasil laporannya dapat berpengaruh pada kelancaran operasi Bengkel Eka Magic. Penelitian ini untuk menguji pengakuan pendapatan dan beban klaim Asuransi Bina Dana Arta Medan pada Bengkel Eka Magic medan sesuai psak no. 23. Maka model kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.3 Kerangka Konseptual**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang penulis lakukan bersifat deskriptif, yaitu penulis mengumpulkan data-data penelitian yang diperoleh dari objek penelitian dan literatur-literatur lainnya kemudian menguraikannya secara rinci untuk mengetahui permasalahan penelitian. Pada penelitian ini diwujudkan dengan cara membuat analisis dan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dengan dasar teori yang relevan, dimana penulis mengumpulkan data-data penelitian yang diperoleh dari objek penelitian dan literatur-literatur lainnya kemudian menguraikan secara rinci untuk kemudian menarik kesimpulan bagaimana penerapan pengakuan pendapatan dan beban pada Bengkel Eka Magic Medan.

Penggunaan metode didasarkan pada asumsi bahwa penggunaan kedua metode kuantitatif dan kualitatif dalam kombinasi akan memberikan pemahaman lebih baik pada masalah dan pertanyaan penelitian daripada metode tersebut berdiri sendiri. Bahwa metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. “Metode penelitian mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode penelitian kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan obyektif (Sugiyono,2015:19).”

Dalam penelitian ini digunakan sebuah pendekatan yang dikenal dengan pendekatan kualitatif. “Penelitian yang berupaya membangun pandangan orang

yang diteliti secara rinci serta dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik (menyeluruh dan mendalam) dan rumit (Tohirin,2013:2)”. “Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. “Adapun penelitian dalam kualitatif penelitian bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai penjelas, dan berakhir dengan suatu teori (Noor,2015:34)”.

Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban. “Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, mengembangkan teori, memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan (Noor,2015:35)”.

## **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Untuk memperoleh data yang dilakukan penulis melakukan penelitian di salah satu bengkel mobil body repair yaitu Bengkel Eka Magic Medan yang beralamat di Jalan Bambu II No 95 Medan. Waktu penelitian dilakukan pada jam kerja bengkel eka magic mulai sejak bulan maret 2019. Bengkel ini telah dibuka sejak tahun 1985 yang telah memiliki hak izin mendirikan usaha. Dimana bengkel tersebut telah memiliki cabang operasi di medan dan pekanbaru. Dan telah memiliki kerja sama yang baik dengan beberapa perusahaan asuransi.

### 3.2.2 Waktu Penelitian

Pelaksanaan Penelitian dilakukan selama enam bulan yaitu dimulai pada tanggal 01 September 2019 sampai dengan 29 Februari 2020 dengan jadwal penelitian enam hari kerja yaitu dari hari senin sampai dengan hari sabtu, waktu pelaksanaanyasesuai dengan jam kerja yang diterapkan oleh Bengkel Eka Magic Medan dimulai dari jam 08.00 - 17.00 WIB.

**Tabel 3.2 Jadwal Penelitian Dan Proses Skripsi**

No.	Jenis kegiatan	Nov'19	Des'19	Jan'20	Feb'20
1	Riset awal/Pengajuan Judul	■			
2	Penyusunan proposal	■	■		
3	Seminar proposal		■		
4	Perbaikan/Acc Proposal		■	■	
5	Pengolahan data			■	■
6	Penyusunan skripsi				■
7	Bimbingan Skripsi				■

### 3.3 Jenis Data Dan Sumber Data

#### 3.3.1 Jenis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu analisis yang menggambarkan suatu keadaan secara objektif untuk menarik kesimpulan mengenai data-data yang diamati. “Analisis data deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas keadaan objek penelitian yang sebenarnya dengan melihat fakta-fakta yang ada (Sugiyono,2015:404)”.

Setelah data diperoleh dilakukan analisis dan interpretasi berdasarkan sumber teori yang relevan dengan masalah yang dibahas dengan demikian dapat dikatakan bahwa analisis deskriptif ini dimaksudkan untuk menguraikan atau memaparkan hasil penelitian untuk kemudian diadakan interpretasi berdasarkan landasan teori yang telah disusun.

Data kuantatif adalah jenis data yang dapat diukur (*measurable*) atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Variabel dalam ilmu statistika adalah atribut, karakteristik, atau pengukuran yang mendeskripsikan suatu kasus atau objek penelitian.

Penelitian deskriptif biasanya mempunyai dua tujuan, untuk mengetahui perkembangan fisik tertentu dan mendeskripsikan secara terperinci fenomena sosial tertentu dan menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena analisis datanya berupa kata-kata tertulis atau lisan dan mempertimbangkan pendapat orang lain yang bisa disebut dengan narasumber.

Adapun analisis data kualitatif penelitian penulis gunakan melakukan beberapa tahapan yaitu :

- a. Mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan pengakuan pendapatan dan beban di Bengkel Eka Magic Medan seperti buku besar pengiriman kwitansi, bukti lembaran pembayaran penagihan dan pembelian sparepart.
- b. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. “Yang disajikan dalam bentuk data yang

disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka (Sugiyono,2010:15)".

- c. Melakukan evaluasi dan menarik suatu kesimpulan serta saran-saran bagi perusahaan.

### **1.3.2 Sumber Data**

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian atau perusahaan yang memerlukan pengolahan lebih lanjut oleh penulis. Data ini diperoleh dari wawancara langsung dengan pihak terkait di perusahaan, seperti bagian akuntansi atau keuangan.
- b. Data sekunder, yaitu data yang sudah diolah bersumber dari perusahaan sebagai objek penelitian yang sudah diolah dan didokumentasi. Data sekunder yang diperoleh penulis antara lain sejarah perusahaan, struktur organisasi, SOP, job description, dan laporan keuangan.

## **1.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional**

### **3.4.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. "Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2012:59)". Penelitian ini dilakukan berupa studi kasus yang bersifat deskriptif yaitu dengan cara menguraikan tentang keadaan dan sifat-sifat yang

sebenarnya dari objek penelitian. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel, baik itu satu variabel ataupun lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian ini mendeskripsikan pengakuan, pengukuran, pengungkapan, dan pelaporan pendapatan berdasarkan PSAK No.23 pada Bengkel Eka Magic Medan.

### 3.4.2 Defenisi Operasional Variabel

**Tabel 3.4 Defenisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Skala</b>
Pendapatan	a. Perbaikan Jasa b. Pergantian sparepart c. Pembayaran OR (own risk) d. Pembayaran Kwitansi	a. Kegiatan perbaikan bagian badan mobil b. Melakukan pergantian sparepart yang disetujui oleh asuransi. c. Pembayaran OR (own risk) atau biaya penagihan yang ditanggung kepada pelanggan atau tertanggung yang dibayarkan kepada pihak bengkel. d. Pembayaran kwitansi oleh asuransi kepada pihak bengkel.	Rasio
Beban	a. Pernyataan klaim Asuransi b. Foto kerusakan klaim mobil	a. Nasabah melakukan klaim asuransi sebagai pengajuan agar dapat dilakukannya klaim asuransi. b. Foto kerusakan pada mobil pada tiap-tiap bagian yang diklaim pemilik menjadi bukti pengajuan klaim.	Rasio
PSAK No	a. Jumlah pendapatandapat diukur dengan handal. b. Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan.	a. Sesuai dengan ketentuannya pengukuran hasil pendapatan dapat diukur dengan tepat. b. Dengan mengacu kepada peraturan akuntansi yang berlaku maka kegiatan ekonomi yang dihasilkan akan memiliki manfaat besar bagi perusahaan dan meningkatkan kualitas ekonomi bagi perusahaan.	Ordinal

	c. Biaya yang terjadi untuk transaksi tersebut dan biaya-biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan handal.	c. Dalam menghasilkan pendapatan yang akurat maka akan timbul biaya atau beban yang terjadi dengan adanya pencatatan beban yang akurat sesuai dengan aturan akuntansi maka beban dapat dicatat dengan terperinci.	
--	---	---	--

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Salah satu komponen yang penting dalam penelitian adalah proses peneliti dalam pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Kesalahan yang dilakukan dalam proses pengumpulan data akan membuat proses analisis menjadi sulit.

Selain itu hasil dan kesimpulan yang akan didapat pun akan menjadi rancu apabila pengumpulan data dilakukan tidak dengan benar. Tujuan dari langkah pengumpulan data dan teknik pengumpulan data ini adalah demi mendapatkan data yang valid, sehingga hasil dan kesimpulan penelitian pun tidak akan diragukan kebenarannya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini antara lain:

#### a. Observasi

adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. "Observasi juga merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian (Widyoko,2014:46)". Metode pengumpulan data

observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi.

Teknik pengumpulan data observasi cocok digunakan untuk penelitian yang bertujuan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam. “Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung (Riyanto,2010:96)”. Metode ini juga tepat dilakukan pada responden yang kuantitasnya tidak terlalu besar yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap hal-hal yang berhubungan dengan proses asuransi, proses klaim, input data klaim, pencatatan, sampai dengan pembayaran klaim. Dengan metode ini penelitian pada Bengkel Eka Magic Medan peneliti mempelajari aspek terkait tempat penelitian serta kegiatan operasional yang mencakup.

#### b. Interview

adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Seiring perkembangan teknologi, metode wawancara dapat pula dilakukan melalui media-media tertentu, misalnya telepon, surat elektronik (*email*), atau *skype*. “Interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden (Riyanto,2010:82)”.

Wawancara sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari data kepada narasumber mengenai siswa yang berperilaku agresif, serta untuk mencari data kepada guru dan orang tua mengenai pemberian bimbingan terhadap siswa yang berperilaku agresif. Maka pada penelitian ini pada Bengkel Eka Magic

Medan peneliti melakukan waktu interview dengan pihak selaku koordinator yang melakukan pengawasan pada tiap-tiap bagian.

### c. Dokumentasi

Adalah metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Studi dokumen adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis. “Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada (Riyanto,2010:103)”. Berdasarkan penjelasan ahli maka dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan menyelidiki benda-benda tertulis dan mencatat hasil temuannya. Pada Penelitian ini metode pengumpulan data yang dilakukan dengan caramengumpulkan teori, bahan, dan literatur yang berhubungan dengan asuransi dan bengkel.

## **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisa data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisa data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deksriptif yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan, menyusun, menginterpretasikan dan menganalisa data sehingga memberikan pemecahan dan gambaran yang jelas terhadap suatu permasalahan. “Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variable atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau

variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri an mencari hubungan dengan variabel lain (Sugiyono,2017:35)”.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Sebelum menjelaskan macam-macam teknik analisis data, maka dapat dijelaskan terlebih dahulu mengenai pengertian analisis data. “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau *statistic*, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono;2017:8)”.

Setelah data hasil penelitian selama di lapangan terkumpul untuk mendukung pembahasan mengenai tulisan ini, peneliti mencoba mengkaji dan menganalisis data-data yang telah diterima. Berdasarkan tujuan dalam skripsi ini, maka metode penelitian yang akan digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dan kuantitatif deskriptif. “Bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dan kuantitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono,2014:246)”.

Tahapan-tahapan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi, memilih dan merumuskan masalah penelitian
- b. Melakukan kajian pustaka
- c. Merumuskan tujuan penelitian
- d. Menguraikan kegunaan dan pentingnya penelitian
- e. Menetapkan ruang lingkup dan keterbatasan penelitian
- f. Membuat definisi istilah operasional

- g. Menyusun rancangan penelitian
- h. Menentukan populasi dan sampel
- i. Menentukan instrumen penelitian
- j. Mengumpulkan data
- k. Menganalisis data

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **1.1.1 Deskripsi Objek Penelitian**

###### **4.1.1.1 Sejarah Bengkel Eka Magic Medan**

Bengkel Eka Magic Medan berdiri sejak 17-9-1985 oleh Bpk Heri Yusman dan Ibu Lian Lian yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa Bengkel Cat Oven, yang terletak di Jalan Bambu II No.95 Medan. Usaha ini berdiri berdasarkan kebutuhan pangsa pasar dibidang pelayanan jasa cat body mobil, dimana saat ini masyarakat membutuhkan pelayanan jasa yang mampu memberikan solusi terhadap kerusakan mobil, dan perkembangan industri otomotif khususnya kendaraan roda empat kian hari kian meningkat, sehingga berdasarkan kebutuhan-kebutuhan masyarakat khususnya dibidang pengecatan.

Bengkel Eka Magic memberikan pelayanan untuk mobil pribadi (non asuransi) dan mobil yang diasuransikan. Dengan mengembangkan kerja sama antara asuransi, ini membuka peluang besar untuk bengkel agar menjadi semakin berkembang dan pemasukan yang semakin meningkat. Agar menjadi mitra masyarakat khususnya dalam pelayanan jasa yang semakin berkembang, bengkel mengedepankan pelayanan terbaik kepada pelanggan dan konsumen.

Bengkel Eka Magic sudah didirikan sejak lama oleh pihak pimpinan langsung bengkel Eka Magic sehingga walaupun sudah banyak yang mendirikan bengkel dan pesaing dalam bidang otomotif bengkel Eka Magic tetap terus berjalan aktif dan menambah kerjasama dengan beberapa pihak asuransi yang

dapat menambah pendapatan. Adapun pelayanan yang disediakan dalam Bengkel Eka Magic antara lain:

- a. Body Repair untuk mobil asuransi dan non asuransi
- b. Naik + Turun Mesin
- c. Spoooring + Balancing
- d. Salon Interior + Exterior mobil

**Gambar 4.1. Bengkel Cat Oven Eka Magic**



**Sumber :Bengkel Eka Magic Medan, 2020**

Lokasi yang strategis adalah salah satu aspek yang mendukung keberhasilan suatu usaha karena dengan lokasi pemilihan perusahaan yang efektif dan tepat dapat membantu suatu proses operasional berjalan lancar. Tempat yang strategis dapat membuat perusahaan akan dikenal oleh masyarakat, sehingga secara tidak langsung dapat memenuhi roda perekonomian perusahaan. Bengkel Eka Magic berlokasi di Jalan Bambu II No.95 Medan dan dapat diakses dari

berbagai tempat. Bengkel Eka Magic memiliki tempat yang cukup luas dan dapat menampung 20 unit kendaraan mobil dalam satu hari..

#### **4.1.1.2 Visi Dan Misi Bengkel Eka Magic**

Didalam strategi yang dijalankan, Bengkel Eka Magic mempunyai Visi dan Misi sebagai berikut:

- a. Visi Bengkel Eka Magic adalah menjadi bengkel yang dapat dikenal berkompeten dan berkembang pesat dan memiliki lebih banyak peminatnya dan ruang lingkup kerja sama yang lebih luas.
- b. Misi Bengkel Eka Magic adalah:
  - 1) Menjadi mitra masyarakat khususnya dalam memberikan pelayanan pengecatan mobil secara menyeluruh.
  - 2) Memberikan hasil kerja berkualitas dengan harga kompetitif.
  - 3) Menjadi top brand dalam bidang otomotif.

#### **4.1.1.3 Tugas Pokok Bengkel Eka Magic Medan**

Merupakan suatu usaha operasi bengkel tugas pokok bengkel eka magic medan adalah melakukan perbaikan kendaraan bermotor beroda empat karena ini merupakan kepemilikan perorangan maka pengendalian dan perencanaan disusun oleh pihak pemilik maka tugas pokok utama bengkel eka magic adalah pelayanan jasa perbaikan mobil.

Dalam memberikan pelayanan yang maksimal dapat memberikan kepuasan pada konsumen sehingga bengkel eka magic dapat dikenal oleh masyarakat dan terutama telah bekerja sama dengan pihak asuransi sehingga

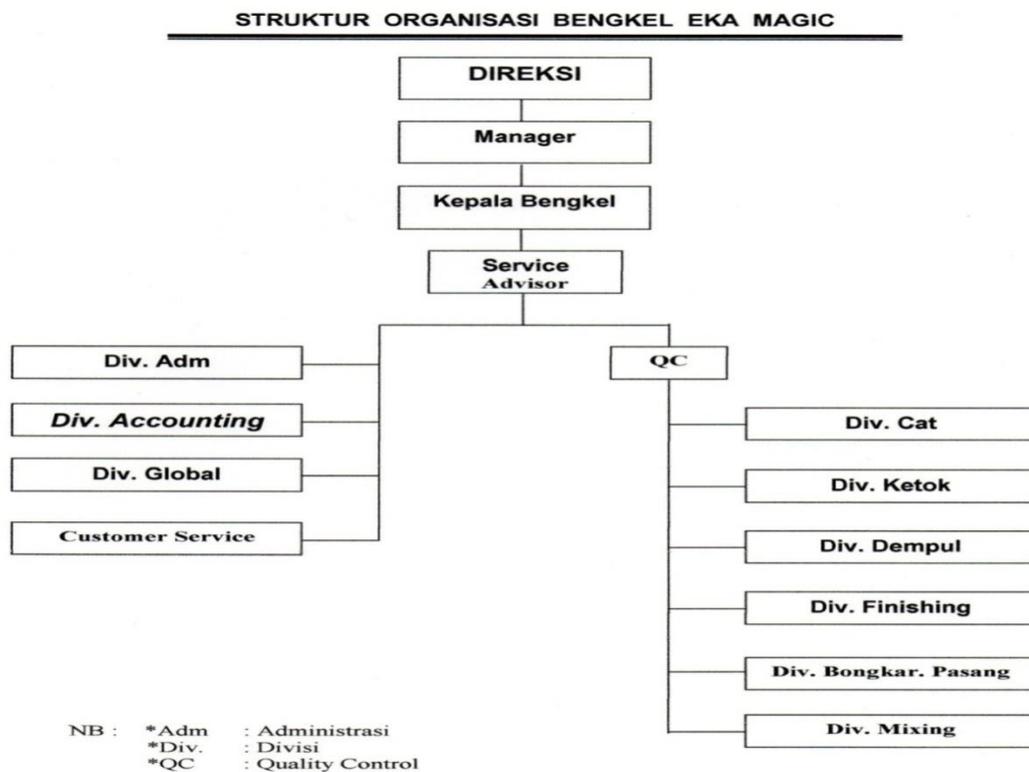
memberi peluang bagi pemilik untuk dapat lebih banyak melakukan perbaikan mobil.

## 4.1.2 Struktur Organisasi Dan Pembagian Tugas

### 4.1.2.1 Struktur Organisasi

Untuk kelancaran dan keberhasilan suatu perusahaan, maka perlu dibentuk struktur organisasi dengan tujuan agar dapat terlaksananya tugas dengan lancar dan baik. Struktur organisasi juga merupakan gambaran susunan perwujudan oleh tetap hubungan-hubungan, fungsi-fungsi, bagian-bagian dan posisi-posisi maupun yang memisahkan kedudukan dan wewenang dan tanggung jawab bagi tiap-tiap karyawan dalam organisasi.

Gambar 4.1.2 Struktur Organisasi Bengkel Eka Magic



#### 4.1.2.2 Pembagian Tugas

Berikut tugas dari bagian masing-masing struktur organisasi, yaitu:

a. Direksi

Direksi adalah pimpinan tertinggi dalam perusahaan yang merupakan pemegang kekuasaan untuk mengambil keputusan dan menentukan kebijakan yang terakhir dalam rapat umum yang diselenggarakan oleh perusahaan. Direksi memimpin 3 bagian, yaitu :

1) Manager

Sebagai pemegang bengkel eka magic yang bertugas mengkoordinir segala kegiatan pada bengkel, melakukan *controlling* segala pelaksanaan pada bengkel, dan menjadi pimpinan teratas di bengkel eka magic. Serta mengendalikan dan melaksanakan kewenangan atas bengkel eka magic. Manager bertanggung jawab agar bengkel eka magic dapat berkembang dan maju sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2) Kepala Bengkel

Yang bertugas sebagai pelaksanaan dari manager yang juga membantu manager dalam pelaksanaan kegiatan pada bengkel eka magic. Bertindak juga sebagai wakil manager dalam segala kegiatan baik pada bengkel dan asuransi serta melakukan pengawasan terhadap tindakan-tindakan yang dianggap sangat mencurigakan. Melakukan koordinasi pada bagian administrasi, gudang, dan area lapangan.

3) Survisor Advisor

Bertugas pada penerimaan asuransi mobil yang langsung menangani dari pihak pelanggan atau tertanggung, yang menangani kegiatan proses kerja pada

mobil asuransi baik dalam proses perbaikan dari awal sampai selesai dan pergantian sparepart barang. Dan lebih mengkoordinir program kerja dengan pihak asuransi.

b. Divisi

a) Administrasi dan Divisi Accounting

Bertugas untuk mengurus semua pemasukan dan pengeluaran yang dilakukan diperusahaan baik berupa uang dan surat-menyurat. Melakukan kegiatan penagihan serta kegiatan administrasi keuangan bengkel eka magic. Serta mengelola kegiatan pemberian upah atau gaji karyawan.

b) Divisi Global dan Customer Service

Bertugas untuk melayani dan membantu juga dalam penerimaan customer bengkel eka magic. Serta juga dapat membantu dan harus memahami kegiatan pelaksanaan pada bengkel agar dapat membantu pihak nasabah atau pelanggan yang datang dapat teratasi dengan cepat.

c. Divisi Area Lapangan

Bertugas melakukan pengawasan pada lapangan yang telah diberikan tugasnya masing-masing dalam tahap perbaikan mobil setiap karyawan telah diberi tanggung jawab oleh bagian control lapangan. Adapun pembagian tugas dan tanggung jawab pada divisi sebagai berikut :

a) Divisi Ketok

b) Divisi Dempul

c) Divisi Finishing

d) Divisi Bongkar Pasang

e) Divisi Mixing

## **4.2 Pembahasan**

### **A. Pengakuan Pendapatan Bengkel Eka Magic Medan**

#### 1) Sumber Pendapatan Bengkel Eka Magic Medan

Bengkel Eka Magic Medan diartikan sebagai salah satu pelayanan jasa yang bergerak dibidang sarana perbaikan kendaraan bermotor. Kegiatan operasionalnya adalah melakukan pelayanan jasa melakukan perbaikan kendaraan bermotor, terkait kebutuhan pasar yang dimana pada saat ini kendaraan bermotor beroda empat sudah semakin banyak dan tingkat kecelakaan yang juga bertambah dan ini menjadi objek untuk mengelola atau memberikan sarana pelayanan jasa untuk menghasilkan pendapatan bagi pihak pemilik perusahaan.

Sumber pendapatan yang dihasilkan oleh bengkel eka magic medan dari pelayanan jasa yang diberikan dari perbaikan mobil non asuransi dan asuransi. Pendapatan yang terbesar dihasilkan dari kerja sama dengan pihak asuransi salah satunya dengan asuransi bina dana arta medan yang sudah lama bekerja sama. Dengan adanya kerja sama tersebut pihak bengkel dapat memperoleh pendapatan dari perbaikan jasa dan pergantian sparepart. Dengan adanya klaim mobil yang dapat mencapai 20 unit per hari dapat berlangsungnya kegiatan operasional secara berkala.

Adapun sumber pendapatan yang berasal dari asuransi bina dana arta medan diperoleh dari kriteria klaim asuransi yang terbagi atas 3 bagian,yaitu:

- a) Klaim Perbaikan Jasa yaitu perbaikan klaim mobil yang hanya melakukan perbaikan pada bagian badan atau panel bagian mobil.
- b) Klaim Pergantian Sparepart yaitu klaim tersebut melakukan pada pergantian sparepart misalnya kehilangan spion mobil atau kaca depan mobil yang

pecahkan tetapi pada bagian pergantian sparepart akan ditambahkan biaya upah pergantian sparepart kepada pihak asuransi seperti upah pergantian kaca depan mobil yang pecah.

- c) Klaim Perbaikan Jasa Dan Pergantian Sparepart yaitu klaim yang tergabung atas perbaikan badan mobil dan penambahan pergantian sparepart.

## 2) Pengakuan Pendapatan Bengkel Eka Magic Medan

Pendapatan yang dihasilkan oleh bengkel eka magic dari hasil proses klaim yang dilakukan dan proses pengerjaan perbaikan mobil yang dilakukan baik mobil yang telah diselesaikan dan dalam proses pengerjaan merupakan pendapatan yang belum dibayarkan oleh pihak asuransi. Pengakuan pendapatan menurut prinsip berlaku umum pada bengkel eka magic menjelaskan bahwa dalam hal proses pelaksanaannya mengenai pengakuan pendapatan sebagai hasil dari proses klaim asuransi lebih mengarah kepada pengakuan pendapatan berdasarkan konsep *accrual basis* dimana pendapatan dan biaya diakui (dicatat) pada saat terjadinya transaksi tanpa memperhatikan apakah terjadi penerimaan atau pengeluaran kas.

Pendapatan pada Bengkel Eka Magic sebagai hasil dari penjualan jasa dan sparepart yang dapat dikatakan diperoleh dari apabila sudah dilakukan pengerjaan klaim asuransi mobil. Saat bengkel telah mengeluarkan dokumen penagihan kwitansi kepada pihak asuransi yang biasanya disebut invoice yang dikirim langsung kepada pihak asuransi. Dan pembayaran yang akan dilakukan oleh asuransi akan dilakukan secara transfer dan bukti dokumen pembayaran akan dikirim melalui email dan pembayaran akan dicatat dalam buku besar kas bengkel.

Jika dilihat dari pengakuan pendapatan Bengkel Eka Magic terhadap metode *accrual basis* yang digunakan terdapat hal yang mendasari dari hasil penjualan jasa yaitu:

- a) Pencatatan berdasarkan apa yang seharusnya menjadi pendapatan dan beban pada suatu periode.
- b) Pembukuan dengan basis ini mampu menyediakan informasi laporan keuangan yang lebih komprehensif atau menyeluruh karena fokus pengukuran menggunakan seluruh sumber daya ekonomi.
- c) Mengakui dan mencatat suatu transaksi pada saat transaksi tersebut terjadi tanpa melihat kapan kas diterima atau dibayarkan.

Pada umumnya perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa lebih cocok untuk menggunakan metode *accrual basis*, karena pada akhir periode akan lebih jelas kelihatan pendapatan yang benar-benar terjadi. Saat pengakuan pendapatan pada basis akrual adalah pada saat perusahaan mempunyai hak untuk melakukan penagihan dari hasil kegiatan perusahaan. Dalam konsep basis akrual, mengenai kapan kas benar-benar diterima menjadi hal yang kurang penting. Oleh karena itu, dalam basis akrual kemudian muncul estimasi piutang tak tertagih, sebab penghasilan sudah diakui padahal kas belum diterima.

Pendapatan dicatat pada saat transaksi pendapatan terjadi walaupun kas atas transaksi pendapatan tersebut baru diterima bulan depan. Dalam hal ini maka dapat disimpulkan bahwa pencatatan menggunakan *accrual basis* lebih mencerminkan keadaan perusahaan dan lebih dapat mengukur kinerja perusahaan. Teknik *accrual basis* memiliki fitur pencatatan dimana transaksi sudah dapat

dicatat karena transaksi tersebut memiliki implikasi uang masuk atau keluar di masa depan. Transaksi dicatat pada saat terjadinya walaupun uang belum benar-benar diterima atau dikeluarkan. Dengan kata lain basis akrual digunakan untuk pengukuran aset, kewajiban dan ekuitas dana. Jadi *accrual basis* adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar.

Pada tanggal 16 desember 2019 bengkel eka magic menerima pendapatan dari penagihan kwitansi dari piha asuransi bina dana arta medan Rp 24,889,500,- atas beberapa klaim mobil asuransi pada bengkel eka magic dengan melakukan pencatatan sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Buku Kas Bengkel Eka Magic**

Tgl	Uraian	Penerimaan (Rp)	Pengeluaran (Rp)
16-12-2019	Pembayaran Kwitansi	Rp 24,889,5000	

Sumber : Data Olahan Penulis

Dari pencatatan yang di lakukan Bengkel Eka Magic Medan pada tabel 4.2 belum menerapkan metode pencatatan sesuai standar akuntansi, karena tidak terlihat jelas pendapatan transaksi tersebut, dan tidak terlihat jelas apakah piutang dicatat secara *accrual* atau *cash basis* karena tidak dicatat tanggal pengakuan piutangnya. Dalam pengakuan pendapatan sesuai standar harus dilakukan penjurnalan secara *accrual basis* sehingga terlihat jelas akun-akun yang

bepengaruh pada transaksi yang bersangkutan dan mudah dalam pengukurannya untuk dilaporkan.

Dari penjurnalan yang dilakukan ini, perusahaan dapat memasukannya ke dalam buku besar piutang, kas dan pendapatan sehingga saat pelaporannya kedalam laporan keuangan perusahaan lebih mudah menghitung jumlah kas, piutang, dan pendapatannya dengan disajikan dengan benar.

#### **B. Pengakuan Pendapatan Menurut PSAK No. 23**

Menurut PSAK No. 23 menyatakan bahwa pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Nilai wajar adalah suatu jumlah, untuk itu suatu aktiva mungkin ditukar atau suatu kewajiban diselesaikan dengan pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar. Pendapatan umumnya juga merupakan salah satu penghasilan yang didapat dari aktivitas perusahaan, biasanya dikenal dengan sebutan yang berbeda-beda oleh setiap perusahaan sesuai dengan aktivitas utama dari perusahaan tersebut.

Dalam akuntansi pendapatan permasalahan utama adalah pada saat pengakuan itu diakui. Permasalahan ini akan terus muncul bila terjadi transaksi yang berhubungan dengan pendapatan. Pengakuan perlu dilakukan pada saat yang tepat atas suatu kejadian ekonomi yang menghasilkan pendapatan. Jumlah pendapatan yang dihasilkan perusahaan harus diukur dengan pasti. Analisa yang baik akan membantu perusahaan dalam kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Jika perusahaan keliru dalam menentukan pendapatan maka akan mengakibatkan salah dalam pengambilan keputusan. Dalam standar

keuangan akuntansi juga memuat tentang pengakuan dan pengukuran pendapatan. Dengan adanya standar ini, maka laporan laba rugi perusahaan bisa dipercaya kebenarannya.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23 menyatakan bahwa pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke perusahaan dan manfaat ini dapat diukur dengan andal. Ada tiga kriteria yang dapat digunakan dalam menentukan saat yang tepat untuk mengakui pendapatan yaitu:

- 1) Penjualan barang dimana pendapatan dari penjualan barang harus diakui apabila seluruh kondisi berikut dipenuhi yaitu:
  - a) Entitas telah memindahkan resiko secara signifikan dan telah memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli.
  - b) Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual.
  - c) Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal
  - d) Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir kepada entitas tersebut.
  - e) Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

- 2) Penjualan jasa dikatakan jika hasil transaksi yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca. Hasil transaksi dapat diestimasi dengan andal jika seluruh kondisi berikut ini dipenuhi:
  - a) Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal
  - b) Kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut dapat diperoleh entitas
  - c) Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal
  - d) Biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.
- 3) Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan dividen. Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menimbulkan pendapatan dalam bentuk:
  - a) Bunga, pembebanan untuk penggunaan kas atau setara kas atau jumlah yang terhutang kepada perusahaan
  - b) Royalti, pembebanan untuk penggunaan aktiva jangka panjang perusahaan, misalnya hak paten, merek dagang, hak cipta dan perangkat lunak computer

- c) Dividen, distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proposisi mereka dari jenis modal tertentu
- d) Penjualan aktiva di luar barang dagangan atau hasil produksi.

Pengakuan pendapatan dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari suatu transaksi sering disebut sebagai metode presentase penyelesaian. Dengan metode ini, pendapatan diakui dalam periode akuntansi pada saat jasa diberikan. Pengakuan pendapatan atas dasar ini memberikan informasi yang berguna mengenai tingkat kegiatan jasa dan kinerja dalam suatu periode. Tujuan pengakuan pendapatan adalah untuk mengetahui seberapa besar pendapatan yang menjadi pendapatan pada periode tertentu atau yang bersangkutan dan untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diterima dimuka.

Jenis pencatatan pengakuan pendapatan ada 2, yaitu :

- 1) Dasar akrual (accrual basis) Untuk mencapai tujuannya, laporan keuangan disusun atas dasar akrual. Dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Laporan keuangan yang disusun pada periode yang bersangkutan. Laporan keuangan yang disusun atas dasar akrual memberikan informasi kepada pengguna tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas tetapi juga liabilitas pembayara kas dimasa depan serta sumber daya yang merepresentasikan kas yang akan diterima di masa depan. Laporan keuangan

menyediakan jenis informasi transaksi masa lalu dan peristiwa lainnya yang paling berguna bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

- 2) Dasar kas (Cash Basis) Cash basis dalam Kieso, Weygandt, Warfield (2013: 98) adalah dasar pencatatan perusahaan dimana pendapatan diakui ketika kas diterima dan beban dicatat ketika kas dibayarkan. Kini sebagian besar perusahaan tidak menggunakan pencatatan berdasarkan atas dasar cash basis yang tidak mengakui adanya prinsip pengakuan pendapatan dan prinsip pengakuan beban.

**C. Pengakuan Pendapatan Dan Beban Klaim Asuransi Bina Dana Arta Medan Pada Bengkel Eka Magic Medan Sesuai Dengan PSAK No. 23**

Untuk proses klaim yang terjadi pada Bengkel Eka Magic belum menjelaskan adanya pengakuan pendapatan yang terjadi menurut PSAK No. 23 dikarenakan pada saat proses pelaksanaan klaim atau kegiatan akuntansi tidak mengarah pada proses laporan keuangan menurut standart akuntansi keuangan. Kriteria pengakuan biasanya diterapkan secara terpisah pada setiap transaksi. Namun, Bengkel Eka Magic tidak menerapkan kriteria pengakuan tersebut pada komponen-komponen yang dapat diidentifikasi secara terpisah dari suatu transaksi tunggal. Kriteria pengakuan diterapkan pada dua atau lebih transaksi bersamaan jika transaksi tersebut terkait sedemikian rupa sehingga pengaruh komersilnya tidak dapat dimengerti tanpa melihat pada rangkaian transaksi tersebut secara keseluruhan. Dalam melakukan pengakuan pendapatan PSAK No 23 adapun metode dan pengukuran pendapatan sehingga tampak laba rugi yang terjadi pada perusahaan namun pada Bengkel Eka Magic tidak menerapkan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis data yang diperoleh dari Bengkel Eka Magic Medan. Penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

- A. Proses klaim asuransi yang terjadi pada Bengkel Eka Magic Medan terhadap Asuransi Bina Dana Arta Medan melakukan beberapa tahap dan proses yang dapat diterima oleh pihak tertanggung. Dalam pelaksanaannya bengkel eka magic telah melakukan sesuai dengan aturan standar operasional prosedur yang menjadi ketentuan asuransi dan pihak tertanggung tidak mengalami kesulitan dan dapat diterima dengan baik oleh pihak tertanggung.
- B. Pengakuan pendapatan yang dilakukan Bengkel Eka Magic Medan belum sepenuhnya menerapkan secara benar sesuai PSAK No. 23. Bengkel Eka Magic Medan tidak melakukan penjurnalan dari setiap pendapatan dan beban yang terjadi, sehingga tidak terlihat jelas transaksi yang terjadi apakah dicatat saat terjadi transaksi ataukah saat kas diterima. Dan pencatatan hanya dalam buku kas biasa.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan penulisan skripsi ini serta fakta yang terjadi di lapangan, maka penulis ingin menyampaikan saran yang ditujukan bagi pembaca, masyarakat luas maupun pihak-pihak yang terkait yaitu:

- A. Bagi pihak Bengkel Eka Magic Medan Penulis berharap dapat melakukan penjurnalan sesuai standar akuntansi untuk pengakuan pendapatan dan

bebannya agar bisa lebih dipahami pembacanya dan setelah melakukan penjurnalan dilakukan buku besar sehingga perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengukur akun-akun yang berhubungan dengan transaksi yang terjadi dan tidak sering terjadi kekeliruan dan menghasilkan nilai yang sebenarnya dalam laporan keuangan Bengkel Eka Magic.

- B. Bagi pihak peneliti lain yang yang ingin meneliti topik yang sama dengan penulis menyarankan agar dapat menganalisis pengakuan pendapatan dan beban secara keseluruhan yang terdapat dalam perhitungan laba rugi. Dan dapat lebih mengembangkan lagi tentang pengakuan pendapatan dan beban secara akuntansi dengan variabel yang lebih dari penelitian ini.
- C. Bagi pihak akademis agar dapat memberikangambaran dan referen membantu atas perkembangan akademis dalam berbagai aspek kehidupan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Salim. 2012. *Asuransi Dan Manajemen Resiko*. Edisi Ke 2. Jakarta: Rajawali Pers.
- Adi, Riyanto. 2010. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- Belkaoui, A.R. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Ke 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Danarti, Dessy.2011. *Jurus Pintar Asuransi Agar Anda Tenang, Aman Dan Nyaman*. Jakarta: Gramedia.
- Firdausa, Rosetyadi Artistyan & Fitri Arianti.2013.*Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintaro Demak. Diponegoro Journal Of Economics*. Volume. 2, Halaman 1-6
- Harahap, Sofyan Syafrii. 2011. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi 2011. Jakarta: Rada Grafindo Persada.
- Hastuti, R.Permata dan F.Milla Fitri.2016.*Asuransi Konvensional, Syariah Dan BPJS*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).2016.*Standar Akuntansi Keuangan revisi 2016*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriani.“*Analisis Sistem Pengendalian Intern Piutang Dagang Pada PT. Laura Indo Palembang*”. <http://repository.um-palembang.ac.id/>
- Kieso, Donald E.,Weygandt Jerry J., dan Warfield Terry D. 2011. *Intermediate Accounting*.Edisi Ke12.Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Maheswari, Adien Yunita. “*Perlakuan Akuntansi Atas Pendapatan Jasa Berdasarkan PSAK No.23 Tahun 2015 Pada PT Surveyor Indonesia (Persero) Cabang Surabaya*”.<http://repository.unair.ac.id/>
- Martani, Dwi. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Martani, Dwi. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jilid Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulia, Budi “*Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No 23 Pada PT. Raya Utama Travel Medan* .<http://repository.usu.ac.id/>
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*. Edisi Ke 5. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

- Nasution, A. P. (2018). Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja Dalam Meningkatkan Kinerja Pemerintah Daerah Dilingkungan Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 8(2), 15-25.
- Nasution, N. A., & Oktari, A. (2021). Pengaruh *Cash Flow, Account Receivable Turnover*, Modal Kerja Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(2), 91-115.
- Siregar Oktarini, K. (2017). *Measurement of Regional Financial Performance and Economic Growth: A Lesson from North Sumatera Province, Indonesia*. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 7(1).
- Umar, H., Usman, S., & Purba, R. B. (2018). *The influence of internal control and competence of human resources on village fund management and the implications on the quality of village financial reports*. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9(7), 1523-1531.

- Mulyaningsih, Sri. “*Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan Psak No. 23 Pada PT. Mensa Bina Sukses Medan*.”<http://repository.uma.ac.id/>
- Mulyanto, Heru dan Amira Wulandari. 2010. *Penelitian Metode Dan Analisis*. Semarang: CV.Agung.
- Mulyawan, S.E. M.M, Setia. 2015. *Manajemen Resiko*. Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Nazir. 2010. “Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Aceh Utara.” Tesis. Medan. Universitas Sumatera Utara.
- Nitisusatro, Mulyadi. 2012 *.Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis Dan Disertai Dengan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Qotimah, Ade Wahyu Churnia.“*Analisis Pengakuan Pendapatan Perusahaan Dari Pemanfaatan Limbah Produksi Dalam SAK ETAP Pada CV. FritaArta Prima Di Surabaya*”.<http://repository.ubhara.ac.id/>
- Rastuti, S.H, M.H, Tuti. 2011. *Aspek Hukum Perjanjian Asuransi*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Rastuti,S.H, M.H, Tuti. 2016. *Aspek Hukum Perjanjian Asuransi*. Yogyakarta: Penerbit Medpress Digital.
- Safitri, Nurlaili dan Rismansyah.2015.*Analisis Jurnal Media Wahana Ekonomika*. Palembang.
- Saliman,Dr.Abdul R,SH.Mm. 2010.*Hukum Bisnis Untuk Perusahaan: Teori dan Contoh Kasus*. Jakarta: Kencana.
- Samryn, L.M. 2012.*Akuntansi Manajemen Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi Dan Investasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santoso, Imam. 2010. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermidate Accounting)*. Bandung: Refika Aditama.
- Santoso,S. 2010. *Mastering SPSS 18*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.
- Saputri, Meliana. “*Pengaruh Premi Asuransi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menjadi Nasabah Terhadap Minat Menjadi Nasabah PT. Asuransi Takaful Keluarga Lampung*”.<http://repository.radeintan.ac.id/>
- Siregar, Alha Ghitasya. “*Penerapan Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada PD.Pasar Kota Medan* “.<http://repository.uinsu.ac.id/>

- Siregar, Tari Wulandari. “*Analisis Sistem Pengendalian Intern Piutang Usaha Untuk Meminimalkan Piutang Tak Tertagih Pada PT.Juang Jaya Abadi Alam Cabang Medan*”. <http://repository.uinsu.ac.id/>
- Soemarso. 2013. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Revisi. Jakarta: PT.Salemba Empat.
- Stice, Earl K, James D Stice dan Fred Skousen. 2010. *Akuntansi Keuangan*. Buku I Edisi Ke 16. Jakarta: Grafindo Perkasa.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supiarnawati. “*Analisis Pencatatan, Pengakuan Dan Laporan Premi Asuransi Pada AJB Bumi Putera 1912*”. <https://repository.polibatam.ac.id/>
- Supriyono, R.A. 2011. *Akuntansi Biaya, Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Serta Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta : BPPE.
- Supriyono, Maryanto. 2011. *Buku Pintar Perbankan*. Yogyakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Suardjono. 2014. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ke 3. Yogyakarta: BPFE.
- Tohitin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Grfindo Persada.
- Umam,S.H, LL.M, Khotbul. 2013. *Memahami Dan Memilih Produk Asuransi*. Yogyakarta: Penerbit Medpress Digital.
- Wahyumi, Rima. “*Analisis Pengakuan Dan Pendapatan Beban Jasa Kontruksi Berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntanbilitas Publik Pada CV.Independent Future World Palembang*”.<http://repository.um-palembang.ac.id/>
- Widyoko, Eko Putra. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.